

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN STRATEGI AKTIVITAS TERBIMBING
MURID KELAS V SEKOLAH DASAR INPRES 170
KAPASA DESA KASSI KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ABD. RAHMAN
NIM: K 10540 8321 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : **ABD. RAHMAN**
Nim : K.10540 5564 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.**

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Universitas Muhammadiyah Makassar.
Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM : 858 625

Sulfasyah, MA., Ph. D
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.**

Atas nama :
Nama : Abd. Rahman
NIM : K. 10540 5564 12
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP

**Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM: 858 625

Sulfasyah S, M.A..Ph.D.
NBM: 970635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABD. RAHMAN**

NIM : K. 10540 5564 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul : **Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi
dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis
Skripsi Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa
Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2015

Yang Membuat Pernyataan

ABD. RAHMAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ABD. RAHMAN**
Nim : K. 10540 5564 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2015

Yang Membuat Perjanjian,

ABD. RAHMAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

*"Kerjakanlah apa yang bisa kamu
kerjakan hari ini, jangan tunggu hari esok"*

*"maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada tuhanmulah hendak kamu berharap"
(QS. Al Insyiroh :7-8)*

Persembahan:

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan (alm)
ayahandaku, Istriku dan buah hatiku yang tercinta , saudara-
saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

Abd. Rahman, 2015. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II Tarman A. Arif.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar, khususnya di kelas V dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk menulis karangan yang meliputi kemampuan menentukan: topik karangan, judul karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan menyempurnakan karangan menafsirkan, dan menilai.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui tiga tahap. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian disusun dengan satuan siklus secara berdaur ulang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, Pemantauan, perefleksian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi aktivitas menulis terbimbing dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SD dengan cara: mempersiapkan mental emosional murid dengan membangkitkan skemata murid melalui aktivitas menulis karangan, memberikan aktivitas berdiskusi, kerja kelompok, curah pendapat, melibatkan emosi, menghubungkan skemata, menafsirkan, dan menilai TK, JK, KK, dan KR. Hasil menulis karangan dilaporkan dan dibahas bersama, menindaklanjuti hasil karangan dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada murid merevisi, mengetahui kendala, penunjang dan solusi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan: guru mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing, guru menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing sebagai salah satu alternatif mengatasi kesulitan menulis karangan narasi murid.

Kata Kunci : Hasil belajar karangan narasi, strategi aktivitas menulis terbimbing.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi murid Kelas V SD Inpres 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasam dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum dan Tarman A. Arif, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Sulfasyah, S. Pd, MA selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Sitti Fitriani Saleh, S. Pd, M. Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Prodi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan selama penulis tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah.
6. Bapak Hanai Dongko Kepala Sekolah SD Inpres 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang berkenang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolahnya.
7. Ibu Rahmawati S. Pd, selaku guru kelas V SD Inpres 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang telah banyak membantu kelancaran dalam penelitian. Begitu pula kepada Bapak, Ibu serta seluruh staf yang ada di SD Inpres 170 Kapasa yang membantu kelancara selama penelitian.
8. Murid-murid kelas V SD Inpres 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang telah berpartisipasi dalm pelaksanaan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang telah memberikan dukungan moril dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a agar tulisan ini dapat diselesaikan.
10. Istriku Tercinta yang tidak pernah bosan memberikan dorongan baik moril maupun materi dan senang tiasa membantu dalam segala hal serta memanjatkan do'a agar tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas Konversi angkatan 2012 yang telah banyak memberi masukan, bantuan, dalam perkuliahan maupun selama penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala budi baik yang yang Bapak, Ibu berikan kepada penulis mendapat limpahan rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah swt. sebagai ungkapan rasa maaf dari penulis. Penulis berharap kepada Bapak, Ibu untuk memaafkan segala kekhilafan dan kealfaan selama mengikuti pendidikan maupun dalam bimbingan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan berbagai kenikmatan kepada kita semua dan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi pengembangan pendidikan di tanah air. Amin.

Jeneponto, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Pengertian Kemampuan Menulis	8
3. Manfaat Menulis	8
4. Pengertian Karangan Narasi.....	9
5. Strategi aktifitas menulis terbimbing	10
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Aktifitas Menulis Terbimbing.....	16
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Model Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian	24

C. Fokus Penelitian	24
D. Rancangan Penelitian	24
E. Subjek Penelitian.....	25
F. Sumber Data	26
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
H. Instrumen Penelitian.....	27
I. Validasi Data.....	28
J. Analisis Data	29
K. Indikator Kerja	29
L. Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Temuan Penelitian siklus I.....	34
a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus I	35
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus I	39
c. Hasil dan Tujuan-temuan Penelitian Siklus I.....	50
d. Analisis Data Siklus I.....	51
2. Temuan Penelitian siklus II.....	57
a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II	60
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II	60
c. Hasil dan Tujuan-temuan Penelitian Siklus II	68
d. Analisis Data Siklus II	70
e. Refleksi	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing.....	80

2. Pelaksanaan Pembelajaran	82
a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus I	82
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II	83
c. Evaluasi Hasil Belajar Murid	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
1.	Lembar Observasi	27
2.1	Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto pada Tes Awal	36
2.2	Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	51
2.3	Aktivitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus I	55
2.4	Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Siklus I	58
2.5	Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Siklus II	71
2.6	Ativitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus II	75
2.7	Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Siklus II	77
2.8	Distribusi Perbandingan Keberhasilan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Siklus 1 dan II.....	79

DAFTAR BAGAN

No Bagan		Halaman
1	Kerangka Pikir Penggunaan Strategi Aktifitas Terbimbing pada Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	21
2	Bagan .2 Alur Penelitian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya arus informasi dewasa ini, menjadikan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama didalam menopang kemajuan perkembangan diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Dimana ada empat strandar kompetensi yang harus dikuasai yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan meyimak.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Disamping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Tim Prima Pena, (2007: 872) bahwa tujuan menulis adalah:

- (1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca,
- (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca,
- (3) memberi hiburan kepada pembaca,
- (4)

mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Sehingga aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dipelajari dalam bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh murid, yaitu “standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis”. Depdiknas (2006: 22).

Standar kompetensi menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, “keterampilan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca”, Tim Prima Pena (2007:872). Adapun unsur-unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampaikan pesan, isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yaitu (1) murid mampu memahami cara menulis cerita dengan menggunakan ejaan yang benar dan (2) dapat menyatukan ide kedalam pesan secara tertulis. Sesuai dengan prinsipnya karangan narasi yaitu bercerita atau berkisah tentang sesuatu, karena setiap saat murid selalu ada yang dapat diceritakan. Misalnya tentang pengalaman sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Jadi yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita yaitu bagaimana cara murid mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menjadi sebuah cerita yang menarik dalam hal ini murid sudah dituntut mampu menggabungkan gagasan atau ide yang satu dengan ide yang lain.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis karangan narasi khususnya murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini terungkap melalui prapenelitian pada bulan Maret tahun 2014/2015 melalui observasi dan interview terhadap guru dan murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Hasil interview dan observasi terhadap guru, terungkap: (1) guru belum menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis.

Sedangkan hasil interview dan observasi terhadap murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa terungkap: (1) umumnya murid belum terampil menulis karangan narasi secara optimal, (2) sulit menentukan topik dan ide dalam karangan, (3) sulit menyusun kerangka karangan, dan (4) kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Bahasa Indonesia.

Kesalahan yang dialami oleh guru dan murid tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap startegi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan, khususnya karangan narasi. Menurut Smith (Yunus dkk, 2003: 1.4) mengatakan,

pengalama belajar menulis murid di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Akibatnya, murid mengalami kesulitan dalam mengarang. Oleh karena itu, guru harus memahami hakikat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing.

Prima Pena (2007: 872) mengatakan “karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Sehingga dalam penggunaan strategi menulis terbimbing guru harus benar-benar

merangkaikan aktivitas menulis. Sedangkan Tompkins dkk (Abbas, 2006: 137)

mengatakan

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk memiliki dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.

Berdasarkan temuan-temuan masalah pembelajaran menulis diatas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan strategi aktifitas terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto!

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Aktivitas Terbimbing sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah dasar.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar dan peneliti memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menulis karangan narasi.
- d) Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan-perbaikan dalam hal pengajaran tentang Strategi Aktivitas Terbimbing dalam Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung menggunakan strategi aktivitas terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b) Sebagai gambaran tentang kemampuan menggunakan strategi aktivitas terbimbing murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan strategi aktivitas terbimbing jika menjadi guru nanti.

- d) Hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang menulis karangan narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan strategi aktifitas terbimbing terbukti telah meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan oleh muhaimin (2012) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Aktifitas Terbimbing Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Selajutnya, Sukmawati Muhdar (2008) meneliti dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Bagi Murid Kelas V SDN 2 Tridana Mulya Kabupaten Konawe Selatan

Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi aktifitas terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari data hasil penelitian tersebut, maka penulis berasumsi bahwa, jika model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lain, maka model pembelajaran ini juga tentu dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini.

2. Pengertian Kemampuan Menulis

“Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha sendiri”, Depdiknas (1988: 553), sedangkan menurut Rukayah (1993: 32)

“kemampuan adalah seluruh daya dan upaya secara optimal”.

Abbas (2006: 126) “mengatakan belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu”. Sedangkan hakikat menulis itu akan dimaknai lebih luas sebagai mana dikatakan oleh Murray (Abbas, 2006: 127) “bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan Nurudin (2007: 4). Sedangkan menurut Gie (Nurudin, 2007: 5) “unsur menulis terdiri atas: gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana”.

Jadi kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan seluruh daya dan upaya dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif dan kemampuan menulis sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis semua komponen yang berhubungan tulisan telah dituntut, seperti kemampuan mengemukakan ide/pesan dengan ejaan yang benar, kosakata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang baik

3. Manfaat Menulis

Manfaat yang dapat dipetik dalam menulis yaitu: “ (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan

keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”, (Suparno dan Yunus, 2007: 4). Sedangkan menurut Bernard Perct (Nurudin, 2007: 19) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

(1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membantuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasra, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiah dkk (1998: 1) menyatakan ada 8 manfaat menulis yaitu:

(1) kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

4. Pangertian Karangan Narasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia tulisan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan Tim Prima Pena (2007: 872) sedangkan Nurudin (2007: 21) mengatakan

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, memisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Ahmad,

2006: 633), mengatakan “tulisan narasi biasanya terdapat cerita yang berkesinambungan, yang disajikan dalam gambaran antar tokoh-tokoh (lakon), jalan cerita, tempat peristiwa secara utuh. Dengan demikian, pembaca seolah-olah melihat secara langsung peristiwa yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan”.

Akhadia, dkk (1991: 82) mengemukakan “bahwa narasi yaitu bercerita atau berkisah tentang sesuatu, yang setiap saat selalu ada untuk diceritakan oleh murid misalnya tentang pengalaman sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah”.

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, Suparno dan Yunus (2007: 11). Sedangkan karangan menurut Byrne (Haryanti dan Zamzani 1996/1997: 77) bahwa “mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu”. Jadi mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

5. Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

Tompkins dan Hoskinson (Abbas, 2006: 137) mengatakan “Strategi aktivitas menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada murid untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga murid merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya”. Sedangkan menurut Blake dan Spenato (Abbas, 2006: 138) mengatakan “aktivitas menulis terbimbing merupakan salah

satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran”. Aktivitas terbimbing meliputi lima tahap kegiatan yaitu: Pramenulis, Pendrafan, Perbaikan, Penyuntingan, dan Publikasi.

Adapun bentuk bimbingan yang diberikan kepada murid pada tiap tahap, agar murid dapat menghasilkan karangan yang baik, baik dari segi isi, dan bahasa maupun dari segi penulisan dan perwajahan yang menarik adalah sebagai berikut:

a. Pramenulis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan topik dimana topik karangan jangan terlalu luas atau sempit. Ada tiga syarat dalam menentukan topik karangan yang baik yaitu (1) Kebermaknaan, (2) Kemenarikan, dan (3) Ketertantangan. Kebermaknaan suatu topik karangan dapat memberikan manfaat baik untuk perluasan wawasan dan pengetahuan pembacanya maupun ilmu itu sendiri. Menulis perlu memilih topik yang aktual atau baru dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Kemenarikan merupakan syarat topik karangan yang baik, yang artinya topik karangan yang dihasilkan dapat memacu semangat penulis untuk mengembangkan karang dengan baik, sehingga penulis penasaran dan akan mendorong penulis untuk menyajikan karangannya dengan sebaik-baiknya. Kemenarikan karangan ditentukan oleh faktor kebermaknaan dan keaktualan.

Pada bagian ketiga adalah memiliki ketertantangan yang artinya suatu topik yang akan dibahas harus secara mendalam dan tuntas, maka penulis harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu (a) topik hendaknya suda dikenal atau

diketahui penulis, (b) bahan pendukung topik hendaknya relatif murah, dan (c) topik yang dipilih tidak terlalu luas.

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis karangan narasi. Menurut Proett dan Gill (Ritawati dkk, 2005: 31), “tahap ini merupakan tahap mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis”.

Selain pemilihan topik karangan pada bagian prapenulisan, penulis juga harus menentukan tujuan penulisan karangan narasi. Adapun tujuan penulisannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis karangan narasi sehingga apa yang ditulis dapat disajikan dengan baik. Selain memilih topik karangan narasi, penulis juga harus menentukan tujuan penulisan yang merupakan titik tolak dalam mengarang. Penentuan tujuan dapat dipandu melalui pertanyaan.

Langkah akhir dalam kegiatan pramenulis adalah menyusun kerangka karangan atau rencana kerja yang mendukung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan narasi, serta sebagai panduan atau rencana penulisan, sehingga penulis dapat mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan narasi.

Tahap ini murid dibimbing memunculkan topik, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul, dan kerangka karangan dengan menerapkan proses curahan pendapat. Adapun bimbingan pada tahap pramenulis yaitu: (1) murid mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik berdasarkan tema tertentu. (2) untuk mengenali bentuk tulisan yang akan dikembangkan melalui pemberian model teks bacaan. Membantu murid memahami dan

mengorganisasikan isi topik untuk membantu murid menambah, mengamati, atau menghilangkan informasi yang diperlukan, dan (3) murid menyusun karangan berdasarkan proses pengorganisasian topik.

b. Pendrafan

Tahap pendrafan adalah tahap pengembangan pada tahap pramenulis. Pada tahap ini penulis menjelaskan apa yang akan ditulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan dan bagaimana jangkauan penulisannya. Adapun persiapan yang dapat dilakukan yaitu dengan pengorganisasian ide-ide yang disebut kerangka karangan, dimana kerangka karangan yang dimaksud adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis draf Suparno dan Yunus (2007: 23). Dengan kata lain, kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menuliskembangkan suatu karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai, serta mengembangkan karangannya secara terarah, teratur, dan runtut.

Tahap pendrafan merupakan tahap pengembangan seluruh rencana. Dimana penulis menjelaskan apa yang akan ditulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan pendrafan atau penulisan, dan bagaimana jangkauan penulisan. Sedangkan Menurut Akhadiyah (Hafid, 2007: 14) bahwa,

ketika mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi karangan, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk didalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea).

Pada tahap ini murid dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun setelah membaca model teks untuk mengenali bentuk karangan narasi, rincian dan penjelasan pengembangan objek, dan penggunaan kata tekstual. Adapun bimbingan pada tahap Pendrafan yaitu: (1) murid mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara, dan (2) murid mengembangkan gagasan utama dan detil penjelasannya dengan baik.

c. Perbaikan

Tahap ini untuk menjelaskan pentingnya topik yang akan dipilih serta memberikan gambaran umum yang dapat menarik minat pembaca. Dengan kata lain tahap ini menyajikan pengembangan topik atau ide utama karangan dan sebagai kesimpulan. Tahap ini merupakan pengembangan seluruh rencana pada tahap perbaikan.

Pada tahap ini murid dibimbing untuk mengecek ulang kerincian dan kejelasan penggambaran dengan menambah, mengamati, menghilangkan atau menukar gagasan yang kurang sempurna, paling tepat, berlebihan, kurang berurutan melalui proses perbaikan murid yang lain dan balikan langsung dari guru.

Adapun bimbingan pada tahap perbaikan yaitu: (1) murid membacakan draf awal terhadap teman dengan baik, (2) melakukan diskusi kelompok, dan (3) merencanakan dan melakukan perbaikan draf awal berdasarkan saran dan tanggapan dari teman-teman dan guru.

d. Penyuntingan

Penyuntingan merupakan tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami murid agar tulisannya dapat diperbaiki. Fokusnya menyangkut aspek (1) Huruf kapital, (2) Pemenggalan kata, dan (3) Pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan berdasarkan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Tahap ini juga merupakan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan atau membaca ulang suatu karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik karangan maupun unsur karangan. Penyuntingan (revision) ini dititik beratkan pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Tahap ini murid dibimbing untuk memperbaiki kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf dengan menerapkan penyuntingan teman sejawat dan balikan langsung dari guru. Adapun bantuan yang diberikan pada tahap ini sama seperti tahap perbaikan. Namun mempunyai perbedaan pada fokus perbaikan, yang diperbaiki dalam penyuntingan adalah aspek mekanik, pilihan kata dan penyusunan kalimat.

Binbingan pada tahap penyuntingan yaitu: (1) Membaca seluruh karangan, (2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal yang harus diganti, ditambah atau disempurnakan.

e. Publikasi

Pada tahap ini aktivitas menulis atau murid mempublikasikan karangannya dengan cara menyalin kembali karangan narasi yang telah diperbaiki (direvisi), diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Karangan narasi yang sudah

utuh dapat dipublikasikan dengan cara membacakan hasil karangan narasi tersebut didepan kelas.

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan narasi yang perlu disempurnakan. Kegiatan dapat dilakukan oleh murid sendiri ataupun teman sejawatnya. Pada tahap ini murid dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya.

Bimbingan pada tahap publikasi yaitu: murid dibimbing untuk menemukan serta menunjukkan pola penulisan yang sesuai, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

Sebelum melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diingat oleh para guru dan calon guru antara lain.

- a. Pembelajaran menulis karangan narasi ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan
- b. Bentuk karangan yang dibuat adalah karangan narasi atau bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan
- c. Intervensi guru terhadap karya murid hanya sebatas memberi saran.
- d. Guru mencermati kreatifitas murid dalam berkomunikasi.
- e. Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator agar murid aktif dalam kelompoknya.

- f. Guru tetap menjaga interaksi belajar di kelas tetap kondusif dalam pembelajaran menulis karangan narasi sebagaimana yang telah direncanakan.
- g. Guru juga melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar murid, kesulitan yang dialami, dan pola strategi belajar yang tepat.

Adapun langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan apa yang ditulis atau yang direncanakan.

Ada tiga langkah dalam pembelajaran strategi aktivitas terbimbing yaitu: Tahap pramenulis, tahap pendrafan, dan tahap penyuntingan serta tahap publikasi. Ketiga tahap tersebut dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Pramenulis

Pada tahap pramenulis diharapkan murid dapat mencapai tujuan pembelajaran antara lain:

- a) Murid dapat mengembangkan tema, memilih topik berdasarkan tema.
- b) Murid dapat mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban yang terkait dengan topik.
- c) Murid menyusun kerangka karangan.
- d) Murid menulis judul.

Untuk mencapai tujuan diatas langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a) Murid menulis karangan narasi yang sesuai dengan pengembangan tema (informasi ini sudah diberikan minimal sehari sebelum dilaksanakan pembelajaran).
- b) Saat pembelajaran berlangsung, murid dikelompokkan (2-3 orang)
- c) Dalam kelompok murid bercerita tentang karangan narasi yang ditulis secara bergiliran. Murid yang lain mendengarkan cerita temannya.
- d) Setelah murid bercerita dalam kelompoknya. Masing-masing murid membuat kerangka karangan yang mencakup cerita yang diceritakan kepada teman-temannya.
- e) Setelah kerangka karangan dibuat, maka langkah berikutnya adalah tukar pendapat tentang kerangka karangan oleh masing-masing anggota kelompok. Kelompok yang lain mendengarkan hasil pembacaan kerangka karangan dari kelompok yang lain.
- f) Perbaiki kerangka karangan, berdasarkan masukan teman dalam kelompok.
- g) Sebelum menghadiri pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut, yaitu murid disuruh mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat di rumah.

2) Tahap Pendrafan

Tujuan pembelajaran pada tahap ini adalah: (a) kerincian pengembangan gagasan kedalam kalimat/paragraf, dan (b) kejelasan pengembangan objek tulisan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas pada pertemuan ke II sebagai berikut.

- a) Murid kembali menyatu dengan kelompoknya.
- b) Setiap murid melakukan kegiatan berbagai pengalaman tentang draf cerita yang dibuat dirumah. Murid yang lain mendengarkan cerita temannya
- c) Masukan yang diterima oleh kelompoknya dipergunakan untuk memperbaiki draf yang dibuat.

Setelah murid menulis cerita, pekerjaan murid dikumpul untuk dicermati. “Adakah perubahan, perbaikan yang dilakukan murid saat sumbangan saran yang dilakukan tadi?”. kemudian pekerjaan murid dikembalikan setelah dicermati ada tidaknya perubahan. Lalu murid melanjutkan atau meneruskan menulis cerita di rumah dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dan teknik penulisannya.

3) Tahap Penyuntingan dan Tahap Publikasi.

Pada tahap ketiga ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu karangan narasi yang utuh. Adapun langkah pembelajaran pertemuan ke-3 ini adalah sebagai berikut.

- a) Murid kembali ke kelompok masing-masing, setelah menyerahkan hasil karangan yang telah ditulis di rumah.
- b) Guru membagikan hasil karangan murid (kelompok) secara acak (pekerjaan murid akan dibaca oleh teman lain dalam kelompok).
- c) Masing-masing murid membaca karangan temannya, apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisan? Kalau masih ada yang belum sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan pada pertemuan ke-2, pembaca kembali memberikan saran perbaikan dengan memberikan tanda perbaikan kepada pekerjaan temannya.

- d) Proses pembacaan karya temannya ini dilakukan sebanyak dua kali dengan pembaca yang berbeda.
- e) Setelah proses koreksi dua kali berakhir, penulis akan membaca ulang karangannya dan memahami kesalahan tulisan yang ada. Jika belum jelas dapat ditanyakan langsung kepada pengoreksi.
- f) Selesai menulis dikumpulkan untuk dipublikasi.

B. Kerangka Pikir

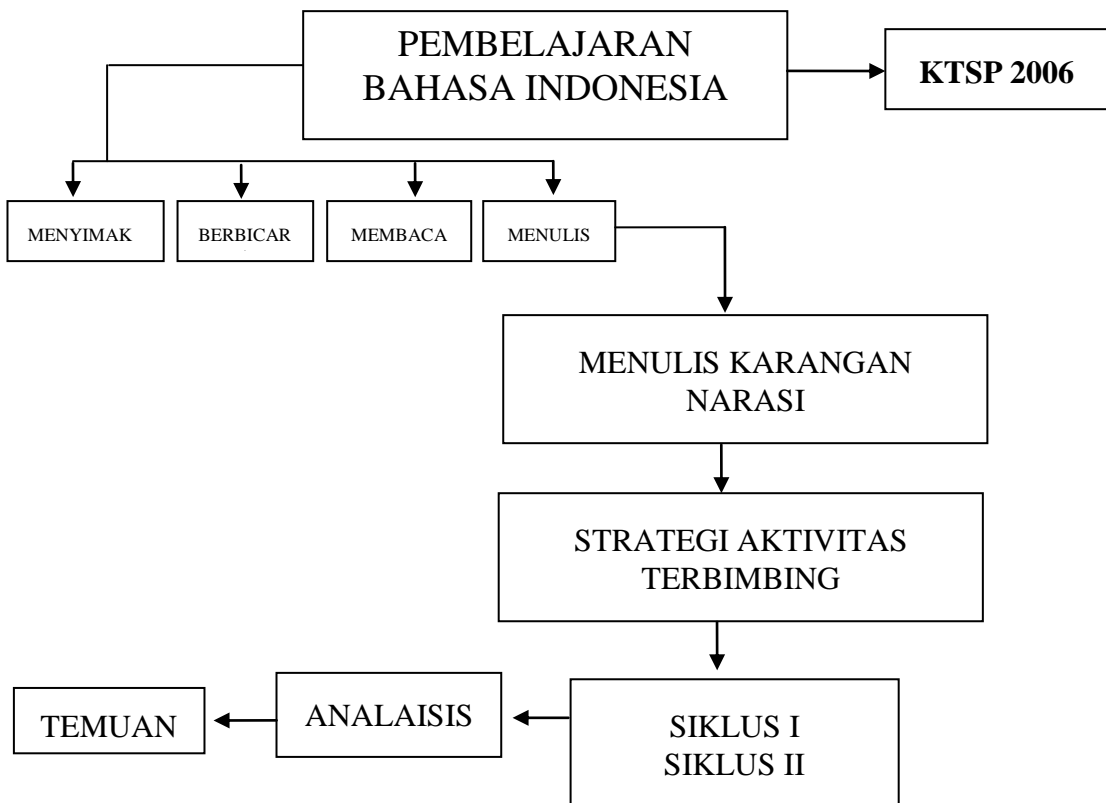
Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penulis melaksanakan pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan yang terdiri atas dua siklus dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing. Alasan menggunakan strategi aktivitas terbimbing dalam menulis karangan narasi karena pendekatan tersebut dapat membantu memudahkan menulis karangan narasi, dengan menggunakan tiga tahap yaitu: Pramenulis, Pendrafan, Penyuntingan serta Publikasi. Keempat tahapan strategi aktivitas terbimbing diberikan secara intensif oleh guru selama proses tindakan dari siklus 1 ke siklus berikutnya. Melalui bimbingan yang diberikan secara bertahap diharapkan murid belajar menulis karangan narasi dengan tidak merasa terbebani pekerjaan yang berat.

Mulai siklus 1 ke siklus berikutnya, murid dapat menunjukkan perkembangan dan aktivitas dengan melakukan strategi aktivitas terbimbing. Pada siklus pertama ini terbentuknya karangan narasi dengan berdasar empat kriteria yaitu: pengembangan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan menyempurnakan karangan.

Pada siklus kedua yaitu membahas tentang pengembangan gagasan kalimat kedalam paragraf dan kejelasan isi karangan. dan diharapkan langkah

pembelajaran menulis karangan narasi sudah sampai pada tujuan menghasilkan karangan narasi yang utuh.

Berdasarkan teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto pelaksanaannya melalui empat tahap yaitu: pramenulis, pendrafan, penyuntingan serta publikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti yang terlampir dalam bentuk bagan 1 sebagai berikut:



Bagan. 1 Kerangka Pikir Penggunaan Strategi Aktifitas Terbimbing pada Murid Kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang terdiri atas strategi aktivitas

terbimbing yang pelaksanaannya melalui empat tahap yaitu tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, dan penyuntingan serta publikasi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi aktivitas terbimbing diterapkan, maka kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres 170 Kapasa Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Pendekatan kualitatif yang diungkapkan Lincoln dan Guba (Moleong: 2000: 4-8) mempunyai ciri-ciri yaitu:

(1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrument), (3) metode kualitatif, (4) analisis atau secara induktif, (5) teori dan dasar, (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Melalui pendekatan kualitatif ini untuk mengkaji apakah upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian yang dilakukan langsung dalam proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti merupakan instrument kunci, baik dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

Rofiuddin (Muliasa, 2001: 26) mengatakan bahwa penelitian mempunyai 4 ciri pokok antara lain yaitu: “(1) bersifat kolaboratif, (2) berfokus pada problem praktis, (3) penekanan pada pengembangan profesional, (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipan untuk berkolaborasi”.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan jumlah murid 13 orang putra, dan 7 orang putri. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan (1) Masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan menulis karangan narasi, (2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian Menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing, dan (3) Adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi murid kelas V sekolah dasar. Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas, masalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Rofi'uddin (1998: 4) "bahwa ciri esensi penelitian tindakan terletak pada tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan masalah-masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik".

Berdasarkan hasil analisis disusunlah rancangan strategi pembelajaran dan format pengamatan. Setelah itu dilakukan tindakan pengefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing. Pada saat pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dirancang sebelumnya. Dengan format tersebut peneliti dapat melihat peningkatan proses dan hasil belajar murid.

Setelah data pengamatan diperoleh, selanjutnya diadakan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing. Tindakan dikatakan berhasil apabila guru melakukan tindakan sesuai yang telah direncanakan.

E. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 8 orang murid SD dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Memilih murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebagai responden dengan alasan sebagai berikut: (1) Tingkat perkembangan kognitif usia antara 10 dan 11 tahun sudah dapat menulis karangan narasi karena mereka telah belajar tentang menulis lanjut sejak kelas III, (2) Adanya variasi murid, dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka, (3) Adanya masalah yang dialami murid kelas V sekolah dasar dalam menulis karangan narasi, dan (4) Peneliti dan guru kelas V dapat berkolaborasi.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian ini adalah semua murid yang terdapat di dalam kelas dengan kualifikasi: (1) murid yang berkemampuan tinggi, (2) murid yang berkemampuan sedang, (3) murid yang berkemampuan rendah. Kemudian murid-murid kelas V dipilih dengan cara sebagai berikut:

1. Murid dikelompokkan atas tiga kelompok (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan nilai Bahasa Indonesianya dirapor, dan dengan saran dari guru wali kelas.
2. Selanjutnya murid-murid yang dikelompokkan tersebut, diberikan tindakan sesuai dengan yang direncanakan.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman murid dalam menulis karangan narasi. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan murid dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing, yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan murid maupun melalui pengamatan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid setelah proses pembelajaran.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan perhatian murid dalam mengikuti proses belajar-mengajar sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Murid	Aktivitas Murid Selama Proses Belajar Mengajar								
		1	2	3	4	5	6	7a	7b	7c
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan :

1. Menyimak pengarahan guru

2. Kerjasama dikelompoknya
3. Aktif berdiskusi
4. Mengeluarkan pendapat
5. Mengajukan pertanyaan yang relevan
6. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM
 - a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi
 - b. Keluar masuk kelas
 - c. Bermain-main

I. Validitas Data

Untuk mengecek keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan menurut Moleong (2000: 175-187) ada sembilan iktisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) tiangulasi, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negative, (6) kecakupan referensial anggota, (8) uraian rinci, dan (9) auditing. Dari kesembilan teknik penelitian tersebut hanya ada tiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Dalam hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara, secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan tiangulasi dilakukan untuk membandingkan persepsi penelitian dengan pihak lain, terhadap data yang berupa temuan di lapangan. Tiangulasi meliputi pengumpulan pendapat mengenai suatu kejadian dalam proses penelitian dari tiga sudut pandang yang berbeda. Sementara pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau pengamat yang ikut dalam pengumpulan data atau teman mahasiswa didik. Semua ini dilakukan dengan

harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan untuk merumuskan kegiatan pembelajaran.

J. Analisis Data

Analisis data dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V . Data terdiri atas aspek aktivitas guru, aspek aktivitas murid, dan aspek hasil kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres No 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto melalui penggunaan strategi aktivitas terbimbing.

K. Indikator Kinerja

Indikator dalam penelitian ini meliputi strategi aktivitas terbimbing. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan murid dalam proses terlaksananya strategi pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan memenuhi tahap-tahap, yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi murid, (2) penyajian materi, (3) pengorganisasian murid dalam kelompok, (4) membimbing murid melakukan kegiatan kelompok, (5) evaluasi dan perhitungan skor perkembangan individu, dan (6) pemberian penghargaan kelompok, muncul aspek-aspek strategi aktivitas terbimbing dalam aktivitas murid (bekerja dalam tugas, membagi giliran dalam tugas, mendengarkan dengan aktif, mendorong partisipasi bertanya, dan memeriksa ketepatan).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi aktivitas terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman murid dalam menulis karangan narasi. Adapun kriteria

yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut:

“Tingkat penguasaan 90%-100% dikategorikan sangat tinggi, 80%-89% dikategorikan tinggi, 65%-79% dikategorikan sedang, 55%-64% dikategorikan rendah, dan 0%-54% dikategorikan sangat rendah”.

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman Bahasa Indonesia murid pada materi menulis baik secara individu maupun klasikal pada setiap siklus meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 70%.

L. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini mencakup (1) tahap perencanaan, dan (2) tahap pelaksanaan tindakan penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan dalam perencanaan adalah:

- 1) Refleksi awal
- 2) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) membuat soal tes awal, (2) menentukan sumber data, (3) melakukan tes awal, (4) menetapkan kelompok, dan (5) menentukan subjek penelitian
- 3) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyusun kegiatan pembelajaran, strategi aktivitas terbimbing dalam menulis karangan narasi.

2. Tahap pelaksanaan tindakan penelitian

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan menurut model yang ditawarkan oleh Mc.Taggart, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyamakan apersepsi antara peneliti, dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan strategi aktivitas terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi
- (2) Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1
- (3) Menentukan bahan cerita yang akan diceritakan
- (4) Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan murid, berupa: Format observasi, pedoman wawancara, tes, dan persiapan rekaman kegiatan tindakan berupa foto pelaksanaan tindakan.
- (5) Peneliti memberi pelatihan kepada guru cara mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum dilaksanakan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru Kelas V Sekolah dasar. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu guru melaksanakan

tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan, menggunakan strategi aktivitas terbimbing. Dengan lima tahap yaitu (1) Tahap Pramenulis, (2) Tahap Pendrafan, (3) Tahap Perbaikan, (4) Tahap Penyuntingan, dan (5) Tahap Pempublikasian.

3) Tahap Observasi

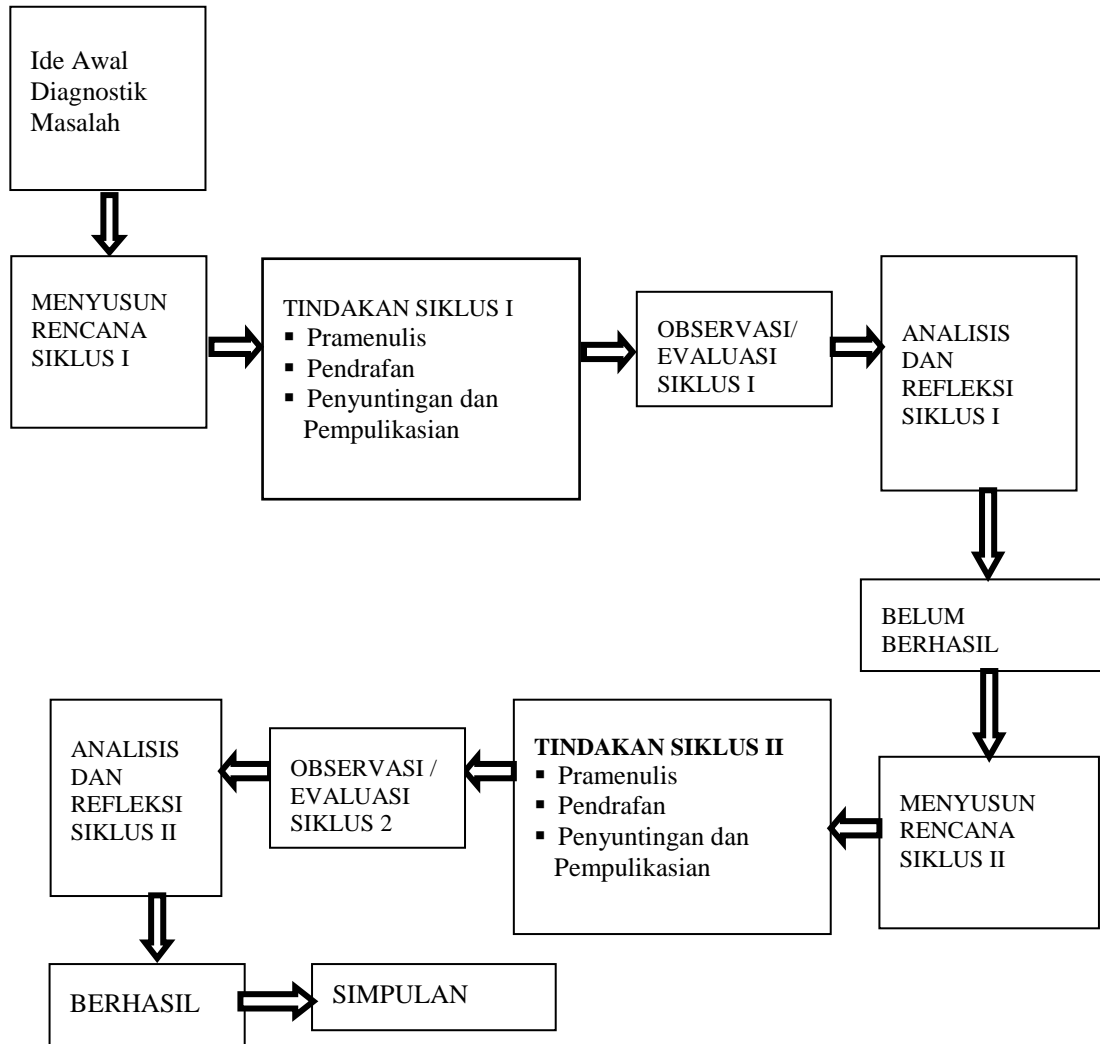
Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi yaitu aktivitas guru dan murid. Adapun aktivitas guru dapat diamati mulai dari tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Aktivitas guru dan murid diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, rekaman foto, dan hasil karangan setiap responden.

4) Tahap Refleksi

Tahap akhir adalah merefleksi terhadap hasil yang dicapai pada setiap siklus. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis data mengenai semua proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun murid, dari awal pembelajaran, inti sampai akhir pembelajaran. Apabila pada siklus pertama, hasil yang diinginkan belum tercapai, maka direncanakan tindakan berikutnya. Sedangkan keberhasilan murid dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang dicapai dalam menulis karangan narasi. Proses penilaian selama berlangsung tindakan digunakan format observasi seperti terlampir.

Setiap jenis objek yang dinilai diklasifikasikan dan ditentukan kecenderungan kategori, yaitu sangat baik (SB), kualifikasi baik (B), kualifikasi

cukup (c), kualifikasi kurang (K), dan kualifikasi sangat kurang (SK). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan 2 sebagai berikut:



Bagan .2 Alur Penelitian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dipaparkan data dan pembahasan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Data tindakan, temuan, dan refleksi di peroleh melalui hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dekomendasi hasil belajar murid. Data setiap siklus di paparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur setiap siklus. Menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran yang utuh dari setiap siklus. Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing sebagai suatu proses mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil dan temuan penelitian, dan (4) refleksi tindakan.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri atas temuan keberhasilan guru menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan temuan perkembangan aktivitas proses dan hasil belajar menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kabupaten Jeneponto.

1. Temuan Penelitian Siklus I

Dalam kegiatan dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan temuan-temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan pada aktivitas guru dan murid dalam proses dan hasil menulis karangan narasi,

komponen yang diamati yaitu: menentukan Topik Karangan (TK), Judul Karangan (JK), mengembangkan Kerangka Karangan (KK), dan Karangan (KR). Dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing diarahkan murid berada pada tingkat pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pelaksanaan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap pendrafan, dan tahap penyuntingan serta publikasi. Ketiga tahapan ini di implementasikan dalam perencanaan pembelajaran, dan hasil belajar menulis karangan narasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar di izinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinyan. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah SD Inpres No. 170 Kapasa memberikan izin dan mempersilahkan langsung dengan guru kelas V. Peneliti kemudian menemui guru kelas V untuk menyampaikan rencana pelaksanaan tes awal dan rencana pelaksanaan tindakan penelitian.

Dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas V disepakati bahwa tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April Tahun 2015 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Tes awal diikuti oleh semua murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa yang berjumlah 8 orang murid. Adapun deskripsi tes awal dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1. Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto pada Tes Awal

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Aspek yang di Nilai				Nilai
		P/L	TK 10	JK 10	KK 35	KR 45	
1	Irsan Saenal	L	5	2	-	10	17
2	Masyanda	L	5	4	20	10	39
3	Azman Adi Putra	P	7	8	30	35	80
4	Ayu Andini	L	5	5	10	15	35
5	Candra Saputra	L	5	5	10	35	55
6	Pahmi Saputra	P	8	10	30	25	73
7	M. Syahrul Ihsan	L	6	6	20	25	57
8	Putri Andriani	P	9	10	35	40	94
Jumlah		8	50	50	155	195	450
Rata-rata			6.25	6.25	19	24	56.25

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 1

Berdasarkan tabel 2.1. Diatas diketahui nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis karangan narasi adalah (1) kemampuan menentukan topik karangan nilai rata-rata 6,25% ,(2) kemampuan menentukan judul karangan nilai rata-rata 6,25%,, (3) kemampuan mengembangkan kerangka karangan nilai rata-rata 19 %, (4) kemampuan menulis karangan nilai rata-rata 24%. Setelah tes awal dilaksanakan, hasil pekerjaan murid dikoreksi, sehingga ditemukan masalah-masalah, yakni:

- (1) Umumnya murid sudah bisa menentukan topik
- (2) Murid sudah dapat menentukan judul tapi masih ada juga yang belum
- (3) Murid juga sudah dapat menyusun kerangka karangan namun masih banyak terdapat kekeliruan
- (4) Umumnya murid dapat menulis karangan hanya belum bisa merangkaikan dari kata ke kata lain.
- (5) Dalam menulis masih terdapat kekurangan huruf, dan penempatan tanda baca belum tepat.

Dari hasil tes yang diperoleh murid, maka dikelompokkan menjadi murid yang tingkat penguasaan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah melaksanakan tes awal, peneliti dan guru kelas V menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada hari senin , tanggal 20 April 2015.

Rencana pembelajaran untuk setiap tindakan disusun dan di konsultasikan dengan dosen pembimbing. Rencana pembelajaran memuat (1) identitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi sekolah, mata pelajaran, pokok bahasan, dan alokasi waktu, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) media dan sumber belajar, dan (10) penilaian.

Untuk mengamati aktivitas peneliti dan murid selama pembelajaran digunakan lembar observasi. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peneliti melibatkan 1 orang pengamat yaitu peneliti dan guru sebagai pemateri. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I ini mengambil tema menulis karangan narasi dengan alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan 2 x 40 menit.

Kompetensi yang ingin dicapai adalah murid dapat menulis karangan narasi dan dapat memberi tanggapan tentang materi pelajaran. Berdasarkan kompetensi tersebut peneliti dan guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu (1) murid dapat menentukan tema/topik pembelajaran, (2) murid dapat menentukan tujuan pembelajaran, (3) murid dapat menentukan langkah-langkah KBM, (4) murid dapat memilih bahan/materi pembelajaran, (5) murid dapat menyusun alat tes hasil belajar, dan (6) murid dapat menyusun format.

Sedangkan pada pertemuan kedua adalah (1) murid dapat memberikan topik sesuai dengan kerangka karangan, (2) murid dapat memilih tema yang akan dijadikan sebagai kerangka karangan, (3) murid dapat mengembangkan topik karangan, (4) murid dapat menentukan judul, (5) murid dapat menyusun kerangka karangan sesuai dengan tema, (6) murid dapat berdiskusi, (7) murid dapat memperlihatkan hasil kerjanya, dan (8) murid dapat memperbaiki kerangka karangan berdasarkan masukan dari teman kelompoknya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu (1) tahap pramenulis, (2) tahap pendrafan, dan (3) tahap penyuntingan dan publikasi. Meskipun perencanaan ini dibagi atas tiga tahap namun setiap tahap tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

Pada tahap pramenulis, direncanakan guru memulai pelajaran dengan mengembangkan karangan yang sesuai dengan tema, tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, menyampaikan langkah-langkah strategi aktivitas menulis terbimbing, dan menugasi murid menulis karangan narasi.

Pada tahap pendrafan, direncanakan guru membimbing murid menjelaskan apa yang akan di tulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan dan bagaimana jangkauan penulisannya. Adapun bimbingan pada tahap ini yaitu (1) murid mengembangkan kerangka karangan menjadi draf sementara, dan (2) murid mengembangkan gagasan utama dan detail penjelasannya dengan baik.

Pada tahap penyuntingan dan publikasi guru membimbing murid untuk memperbaiki kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf dengan menerapkan teman sejawat dan balikan langsung dari guru. Adapun bimbingan yang diberikan murid pada tahap ini yaitu: (1) Membaca seluruh karangan, (2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal yang harus diganti, ditambah atau disempurnakan. Kemudian murid dibimbing untuk menemukan serta menunjukkan pola penulisan yang sesuai, dan melakukan perbaikan. Setelah melakukan hal-hal di atas murid di tugasi melaporkan dan membahas hasil kerja mereka, dan mengerjakan tes formatif untuk mengetahui dampak proses pembelajaran menulis terhadap hasil belajar murid.

Pertemuan pertama difokuskan pada TK (Topik Karangan), dan JK (Judul Karangan), pada pertemuan kedua difokuskan pada mengembangkan KK (Kerangka Karangan), dan penyempurnaan KR (Karangan), pada setiap akhir tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan tes formatif untuk melihat dampak proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terhadap hasil belajar menulis karangan narasi.

Dalam kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Selama pelaksanaan penyajian materi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran sesuai dengan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No. 170

Kapasa Kabupaten Jeneponto untuk siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 April 2015 dan hari Kamis Tanggal 23 April 2015 pukul 08.00-09.20 WIB. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Pertemuan I

Peroses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dibagi atas tiga tahap yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi. Pada tahap pramenulis diawali dengan mempersiapkan murid menulis karangan yang sesuai dengan contoh yang telah diberikan, dan tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah KBM, menyampaikan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing, mengelompokan murid sesuai tingkat kemampuannya, dan menugasi murid menulis karangan dengan topik yang diberikan guru. Aktivitas tindakan guru dan murid dalam tahapan pramenulis seperti tampak dalam dialog 1 (Senin, 20 April 2015).

Dialog 1 Membuka Pelajaran

Guru : Anak-anak! Pagi ini adalah pelajaran bahasa indonesia. Apakah anak-anak sudah siap belajar?

Murid : Siap Pak(serentak menjawab)

Guru : Baik, apakah anak-anak masih ingat tentang pelajaran menulis karangan?

Murid : Masih Pak, (serentak menjawab)

Guru : Bagus, siapa yang masih ingat apa-apa saja yang perlu kita ketahui dalam menulis karangan?

- Murid : (Semuanya diam) tidak ada yang menjawab
Guru : Ayo! AA, AZ, atau CS mau menjawab?
Murid : (Diam) belum ada yang menjawab
Guru : Baiklah, kalau begitu Bapak tunjuk saja siapa yang mau menjawab
Murid : Saya Pak (FR menjawab) kita perlu menentukan tema, amanat, dan topiknya
Guru : Bagus, coba SI, apa yang dimaksud amanat itu
Murid : SI, amanat adalah pesan yang disampaikan dalam cerita
Guru : Ada yang jawaban yang lain?
Murid : Saya Pak (MS menjawab) amanat pesan yang akan disampaikan dalam sebuah Cerita
Guru : Ya, jawabanmu bagus. (lanjut guru mengajukan pertanyaan tentang bagian-bagian yang membangun karangan). Setelah itu Bapak memberikan tugas kepada murid untuk menulis sebuah karangan, tapi sebelum membuat sebuah karangan terlebih dahulu kita harus menentukan topik karangan, setelah itu kalian tentukan judulnya. Mengerti penjelasan Bapak?
Murid : Mengerti Pak.....

Dari dialog tersebut tampak guru memulai pelajaran dengan mempersiapkan murid belajar, memberi informasi umum tentang hasil tes awal yang berkaitan dengan menulis karangan narasi. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM secara umum. Langkah-langkah menulis karangan narasi terhadap strategi aktivitas menulis terbimbing belum disampaikan. Kegiatan selanjutnya tanya jawab tentang bagian-bagian yang membangun karangan yang berkaitan dengan tema.

Setelah itu guru memberikan contoh dan bertanya jawab tentang bagian-bagian yang membangun karangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangkitkan skemata murid. Setelah bertanya jawab tentang bagian-bagian yang membangun karangan tersebut guru menugasi murid menentukan topik karangan yang akan di kembangkan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya murid dapat menulis karangan narasi yang utuh dan murid memahami tentang menulis karangan. Untuk memantapkan pemahaman murid, guru meminta murid secara

bergantian menjelaskan unsur-unsur yang membangun dalam menulis karangan tersebut.

Aktivitas menulis karangan narasi dilakukan dengan cara guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi dan diikuti oleh kegiatan murid menyimak dan mengamati langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan. Setelah konfirmasi peneliti, guru menyatakan bahwa menulis karangan dapat melatih murid membaca dan teliti dalam menulis sebuah karangan. Selain itu murid dilatih untuk selalu siap menulis karangan narasi sewaktu-waktu diminta untuk melanjutkan karangannya atau menjawab pertanyaan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menugasi murid memilih topik karangan, tapi sebelum menugasi murid menentukan topik karangan guru membentuk kelompok. Tiap kelompok dapat berjumlah 4-5 orang perkelompok. Setelah melaksanakan kegiatan pramenulis, yaitu menentukan topik karangan terjadi interaksi antara guru dan murid pada dialog 2 saat pelaksanaan pendrafan sebagai berikut:

Dialog 2 Pelaksanaan pendrafan

- Guru : Anak-anak, kalian sudah menentukan topik karangan, sekarang duduklah sesuai dengan anggota kelompokmu. Tiap kelompok berjumlah lima atau empat orang. Tiap kelompok tugasnya mendiskusikan topik yang dipilih. (Bapak, Rahman membagikan LKS kepada masing-masing kelompok).
- Murid : (Murid berhadap-hadapan dalam kelompoknya), di antaranya ada yang bingung dan tidak tahu apa yang akan dilakukan. Sedangkan yang lain terlihat mendominasi kegiatan dan lainnya santai dan saling berpandangan (suasana kelas menjadi ramai).
- Guru : Setelah 15 menit kemudian, Bapak Rahman menginformasikan bahwa waktunya sudah selesai. Bapak minta kelompok satu melaporkan hasil kerjanya dan yang lainnya mendengarkan laporan yang dibacakan temannya.

- Murid : (Kelompok satu bangkit maju melaporkan hasil kerjanya). Setelah itu menyusul kelompok dua dengan suara kurang jelas karena terlihat malu-malu sehingga laporan yang dibacakan kurang jelas kedengaran.
- Guru : Ayo berikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil
- Murid : (Murid serempak tepuk tangan dan kelas menjadi ramai)
- Guru : Karena waktu sudah selesai. Jadi sekarang kumpulkan LKS yang tadi dibagikan kedepan kelas. Selanjutnya anak-anak disuruh kembali ketempat duduknya masing-masing untuk menjawab soal evaluasi secara individu.

Berdasarkan dialog tersebut guru mengarahkan murid untuk berkelompok dan melakukan diskusi. Anggota kelompok didasarkan kedekatan tempat duduknya. Pada saat murid dikelompokkan, suasana kelas menjadi ramai, karena ada beberapa murid yang tidak mengetahui tugasnya dalam kelompok. Setelah diarahkan oleh guru suasana kelas dapat dikendalikan.

Suasana murid saat melakukan kerja kelompok tampak didominasi oleh anggota kelompok tertentu, sedangkan yang lainnya tampak kurang serius, kurang aktif, dan kurang merespon pertanyaan-pertanyaan. Setelah selesai kegiatan diskusi, murid ditugasi melaporkan hasil diskusinya dan yang lain kurang diarahkan untuk memberikan pendapat, murid terkesan malu-malu, dan takut menyampaikan pendapat mereka. Hal ini tampak saat laporan kelompok lain. Setelah dikonfirmasi, murid menyatakan bahwa mereka tidak berani berpendapat karena takut salah dan malu jika dicela oleh teman mereka.

Dari paparan data pelaksanaan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa, aktivitas guru dan murid menentukan topik karangan belum terlaksanan dengan indikator yang ditetapkan.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Pertemuan 2

Proses implementasi strategi aktivitas menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada pertemuan kedua di fokuskan pada pengembangan kerangka karangan melalui strategi aktivitas menulis terbimbing. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 23 April 2015 mulai pukul 07.30. Pertemuan ini terdiri dua tahapan, yaitu tahap penyuntingan dan publikasi.

Peroses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terdiri dua tahap yaitu tahap penyuntingan dan publikasi. Pada tahap pramenulis diawali dengan mempersiapkan murid menulis karangan yang sesuai dengan contoh yang telah di berikan, dan tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah KBM, Menyampaikan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Mengelompokan murid sesuai tingkat kemampuannya, dan Menugasi murid menulis karangan dengan tema yang di berikan guru. Aktivitas tindakan guru dan murid dalam tahapa penyuntingan dan publikasi seperti tampak dalam dialog 3 sebagai berikut.

Guru : Anak-anak! Pagi ini adalah pelajaran bahasa indonesia. Apakah anak-anak sudah siap belajar?

Murid : Siap Pak(serentak menjawab)

Guru : Baik, pakah anak-anak masih ingat tentang pelajaran menulis karangan?

Murid : Masih Pak, (serentak menjawab)

Guru : Bagus, siapa yang masih ingat apa-apa saja yang perlu kita ketahui dalam menulis karangan?

Murid : Semua mengacungkan tangan

Guru : Ayo! PS, IS, atau MS mau menjawab?

Murid : Saya Pak (AZ menjawab) kita perlu menentukan tema, amanat, topiknya

Guru : Bagus, coba CS, apa yang dimaksud amanat itu

Murid : CS, amanat adalah pesan yang disampaikan dalam cerita

Guru : Ada yang jawaban yang lain?

Murid : Saya Pak (PS menjawab) amanat pesan yang akan disampaikan dalam sebuah Cerita

Guru Ya, jawabanmu bagus. (Bapak Rahman mengajukan pertanyaan tentang bagian-bagian yang membangun karangan). Pada pelajaran Bahasa Indonesia kemarin kalian sudah menentukan topik dan judul karangan, nah sekarang kita lanjutkan pelajaran kemarin. setelah itu Bapak Rahman, memberikan tugas kepada murid untuk menulis sebuah karangan yang sesuai dengan topik dan judul karang yang dipilihnya.

Dari dialog tersebut tampak bahwa guru memulai pelajaran dengan mempersiapkan murid dan menginformasikan pelajaran menulis karangan yang lalu. Selanjutnya guru membangkitkan skemata murid melalui kegiatan menulis karangan secara sendiri-sendiri. Saat menulis karangan secara sendiri-sendiri berlangsung tanya jawab antara murid dan murid dengan guru tentang langkah-langkah dalam menulis karangan.

Setelah berlangsung tanya jawab, guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM. Tujuan dan langkah-langkah KBM sudah jelas dan mulai terfokus, namun belum disampaikan secara sistematis dan rinci. Setelah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, guru meminta murid membacakan hasil karangan yang telah dibuatnya dan sekali-kali guru bertanya tentang bagian-bagian karangan yang telah ditulisnya seperti menentukan TK (Topik Karangan), dan menentukan JK (Judul Karangan) yang ada dalam teks.

Setelah murid menulis karangan, murid tugasi membaca kembali teks karangan yang ditulisnya dalam hati selama kurang lebih lima menit. Setelah murid membaca karangan yang ditulisnya, kemudian guru menugasi murid berkelompok untuk mendiskusikan atau melakukan curah pendapat yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Pembentukan kelompok dilakukan seperti pada pertemuan pertama, yaitu didasarkan pada

kedekatan tempat duduk hal ini dilakukan untuk memudahkan pengaturan kelompok.

Pada tahap pelaksanaan ini, guru (1) membimbing murid mengembangkan kerangka karangan, (2) membimbing murid menyempurnakan karangan menjadi karangan yang utuh. hal ini dilakukan dengan pengorganisasian ide-ide yang disebut kerangka karangan, dimana kerangka karangan yang di maksud adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis draf, (3) membimbing murid berdiskusi, berkolaborasi, dan dengan tahapan strategi aktivitas menulis terbimbing, yaitu menghubungkan pengalaman, pengetahuan, dan sikap murid terhadap menulis karangan.

Dalam tahap ini guru membimbing murid untuk (1) melaporkan dan mendiskusikan hasil kerjanya. (2) memberikan tes formatif untuk mengetahui dampak menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terhadap hasil belajar murid. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing seperti tampak dalam dialog 4 (Kamis 23 April 2015).

Guru : Anak-anak kalian sudah menulis sebuah karangan sesuai. Sekarang duduklah bersama kelompokmu seperti pertemuan yang lalu. Tugasmu adalah mendiskusikan pertanyaan yang ada dalam lembar tes. (Bapak Rahman membagikan lembar tes)

Murid : Murid berhadap-hadapan dalam kelompoknya, namun ada di antaranya yang bingung dan tidak tahu apa yang akan dilakukan. Sedangkan yang lainnya ada yang sibuk sendiri dan saling berpandangan (suasana kelas jadi gaduh).

Guru : (Bapak Rahman berkeliling memantau kelompok dan sekali-kali memberikan penjelasan kepada murid yang bertanya). Anak-anak di harapkan bekerja dengan tenang dalam kelompoknya. Setelah 15 menit kemudian, Bapak Rahman menginformasikan bahwa waktunya sudah selesai. Bapak meminta setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya dan yang lain mendengarkan laporan temannya.

Kelompok Pahmi ayo maju ke depan!

Murid : (kelompok Pahmi maju melaporkan hasil kerjanya). Selain itu

menyusul kelompok Ayu dengan suara yang jelas dan percaya diri, yang lainnya gaduh karena mau memberikan pendapat mewakili kelompok.

Guru : Anak-anak semua pendapatmu itu baik, hanya masih mau dilengkapi sehingga jelas.

Murid : (kelas mejadi gaduh) karena ada murid mempertahankan pendapatnya.

Guru : Anak-anak kalian sudah memberikan jawaban yang terbaik.

Dalam dialog tersebut, guru mengarahkan murid berkelompok untuk berdiskusi. Pada saat murid ditugasi berkelompok, murid tidak mengalami kesulitan seperti pada pertemuan pertama. Hal ini karena guru sudah memberi penjelasan dengan baik tentang prosedur pengelompokan dan tugas yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan kerja kelompok ini guru berkeliling memantau kerja kelompok murid. Guru sudah mulai merespon pertanyaan-pertanyaan murid, namun guru kurang memberi motivasi, bimbingan bantuan kepada murid untuk melibatkan diri dan aktif memberikan pendapat dalam kerja kelompok dalam hal ini mendeskripsikan, menafsirkan, dan menilai dalam menulis karangan terhadap strategi aktivitas menulis terbimbing. Dalam kegiatan ini tampak pengisian didominasi oleh salah seorang anggota kelompok.

Kegiatan menulis karangan pada pertemuan kedua ini tampak mengalami peningkatan dibanding dalam pertemuan pertama. Anggota kelompok sudah mengambil inisiatif dan aktif memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Namun masih tampak sebagian anggota kelompok masih pasif dalam kegiatan kelompok.

Adapun peningkatan peranan guru dalam membimbing murid menulis karangan narasi, sehingga murid mulai terlibat dalam mengembangkan kerangka kerangan dan menentukan tema dalam menulis karangan. Namun masih terdapat

murid cenderung menjawab pertanyaan dengan cara memindahkan bagian teks. Dalam hal ini guru memberikan arahan serta bimbingan yang dibantu oleh peneliti untuk itu jawaban dan pertanyaan mulai meningkat (lebih baik). Setelah diskusi berakhir, guru menugasi murid memperbaiki karangan sesuai arahan/masukan lalu melaporkan hasilnya. Pertemuan kedua ini murid sudah mulai bersemangat. Hal ini tampak dari suara pelapor yang lebih jelas dan tidak malu-malu seperti pada pertemuan pertama. Aktivitas guru mengajukan pendapat hasil kerja kelompok belum berkembang sesuai yang diharapkan. Dalam kegiatan ini guru menunjuk dua wakil kelompok untuk memberikan tanggapan mereka, namun belum ada yang bisa mewakili kelompoknya. Selanjutnya menentukan kegiatan evaluasi formatif, pada dialog 5 berikut:

- Guru : Anak-anak, kamu telah mengerjakan pertanyaan-pertanyaan secara berkelompok. Sekarang kembali ke tempatnya masing-masing. Anak-anak masih ada satu kegiatan lagi, yaitu menjawab soal-soal tetapi dikerjakan sendiri-sendiri dan tidak boleh bekerja sama seperti tadi. Apakah anak-anak mengerti? (sambil Bapak Rahman membagikan lembar soal).
- Murid : Mengertiiiiiiii..... (murid serentak menjawab). Kemudian murid mengerjakan soal-soal, namun sebagian diantaranya gelisah, tengok kiri dan kanan, dan sambil berbisik-bisik.
- Guru : (Guru menegur murid) ayo Pahmi, Ayu, Azman dan Candra mengapa berbisik? Anak-anak, waktunya sudah selesai. Silahkan kumpulkan. Irsan selesai? (Memperhatikan Irsan yang terlambat menyerahkan jawabannya).

Berdasarkan dialog tersebut guru memberikan tes formatif sesuai yang direncanakan. Dalam kegiatan ini guru memberikan motivasi berupa pengembangan sikap percaya diri dalam hal menjawab pertanyaan. Tampak sejumlah murid belum menunjukkan sikap serius, sikap percaya diri dalam menulis sebuah karangan. Hal ini tampak dari murid yang gelisah, menengok ke kanan dan ke kiri, dan berbisik-bisik saat berlangsungnya kegiatan evaluasi.

Pada tahap tindakan ini diharapkan guru dan murid: (1) mengoreksi hasil kerjanya, (2) merevisi hasil kerjanya, (3) membimbing murid untuk mengungkapkan kendala-kendala, faktor pendukung, dan solusi dalam belajarnya, dan (4) memajukan hasil kerjanya.

Koreksi tugas tersebut difokuskan pada penulisan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan kalimat. Kegiatan mengoreksi hasil pekerjaan murid belum menyeluruh. Akibatnya murid tampak kurang puas karena belum mengetahui hasil keseluruhan.

Tahap ini guru tampak memberikan kesempatan kepada murid menyampaikan kendala dan solusi yang mereka alami saat melaksanakan tugas menulis karangan narasi dengan cara berkelompok dan menjawab pertanyaan soal-soal tes formatif. Namun guru kurang memotivasi murid dan menggali jawaban murid atau ungkapan murid tentang kendala-kendala, solusi, dan faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Aktivitas menginformasikan hasil belajar tiap murid belum seluruhnya dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia.

Dari paparan data pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan atrategi aktivitas menulis terbimbing pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan, baik ditinjau dari segi pencapaian indikator setiap tahap pembelajaran, aktivitas guru dan murid, dan alokasi waktu yang direncanakan. Secara komulatif pencapaian aspek guru dan murid rata-rata baik.

c. Hasil dan Temuan-Temuan Penelitian Siklus I

Keberhasilan tindakan siklus 1 diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan murid dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi.

Siklus 1 terdiri atas 15 butir. Pencapaian pembelajaran khusus 1 sampai 6, yaitu murid dapat mendeskripsikan, menafsirkan, dan menilai Topik Karangan (TK), dan Judul Karangan (JK) dikategorikan cukup. Hal ini murid belum dapat mendeskripsikan, menafsirkan dan menilai karangan narasi sesuai yang diharapkan. Pencapaian target ini disebabkan guru kurang memaksimalkan bimbingan murid menulis karangan narasi melalui strategi aktivitas menulis terbimbing.

Selain itu, waktu yang digunakan untuk siklus pertama kurang efisien. Kurang efesienya waktu yang digunakan karena melebihi waktu yang dialokasikan, yaitu mulai pukul 07.15 dan berakhir 09.20 WIB. Seharusnya tindakan pembelajaran berakhir pada pukul 08.35. kendalanya ialah guru terlalu banyak memanfaatkan waktu pada tahap persiapan apersepsi, yaitu menjelaskan bagian-bagian yang perlu diketahui dalam menulis karangan dan tanya jawab tentang arti kosakata yang terkait dengan tema.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas persiapan pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi, sesuai indikator yang diharapkan adalah 15 . dengan kompetensi dasar “menulis karangan narasi”. Tujuan pembelajaran adalah (1) murid dapat memilih topik karangan dengan benar, (2) murid dapat menentukan judul karangan sesuai dengan topik karangan, (3) murid dapat

menyusun kerangka karangan dengan benar, (4) murid dapat mengembangkan kerangka karangan sesuai dengan topik karangan, dan (5) murid dapat mempublikasi karangannya pertemuan pertama dan kedua, yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan 15 indikator yang diharapkan dapat terlaksana.

d. Analisis Data Siklus I

Analisis data, yaitu membandingkan data dengan indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam dua kali pertemuan. Pencapaian target keberhasilan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Pencapaian target proses dan hasil aktivitas guru ditentukan berdasarkan kemunculan indikator-indikator yang telah ditetapkan data aspek guru diuraikan dalam tabel .2 berikut

Tabel 2.2 Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Tahapan Pembelajaran menulis karangan narasi	Indikator	Kualivikasi					Skor
		SB	B	C	K	KS	
<ul style="list-style-type: none"> • Pramenulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan persiapan KBM. 2. Menyampaikan tujuan. 3. Menyampikan langkah-langkah. 4. Memberikan strategi aktivitas menulis terbimbing. 5. Mengadakan apersepsi (tanya jawab pengalaman & ttg menulis) 		3 3 3	2 2			13	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendrafan <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi isi pelajaran menulis. 2. Melatih dan membimbing murid mengembangkan paragraf. 3. Membimbing menyelesaikan karangan. 4. Membimbing murid membaca karangan. 		3 3 3	2			14	

5. Komentar guru tentang kelebihan dan kelemahannya		3				
<ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan dan Publikasi 1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Memberikan motivasi menulis yang baik. 3. Membimbing membaca penilaian diri murid. 4. Menyimpulkan hasil karangan murid. 5. Menugasi siswa mempublikasi karangan dengan memberi skor. 		3 3 3 3	2			14
Rata-rata %						68,33 %

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 2.2 secara kumulatif aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kategorikan baik (B). Aktivitas guru dalam proses tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu aktivitas pada tahap pramenulis, tahap pendrafan, dan tahap penyuntingan serta publikasi.

Keberhasilan guru dalam menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terdiri dari 15 indikator yang direncanakan terdapat 11 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dikategorikan baik. Empat butir yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu (1) tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) tidak melakukan strategi aktivitas menulis berupa pengelompokan murid, (3) tidak membimbing murid menyusun kerangka karangan, dan (4) tidak membimbing murid membacakan hasil karangan/penilaian diri murid.

Berdasarkan data pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran menulis karangan narasi aspek guru adalah kategori baik (B). Guna meningkatkan keberhasilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing, maka dilakukan refleksi yaitu guru harus melakukan semua kegiatan

yang telah direncanakan, yaitu langkah KBM dan contoh-contoh perlu jelas dan disederhanakan dengan menuliskan dipapan tulis, penyampaian jangan cepat.

Keberhasilan guru tahap pramenulis dan pendrafan diamati melalui aktivitas guru membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid melalui pengamatan, tanya jawab, membimbing murid menentukan topik karangan, membimbing menentukan judul karangan berdasarkan dengan topik karangan. Sedangkan pada tahap penyuntingan dan publikasi di amati melalui aktivitas guru mengembangkan kerangka karangan yang sesuai dengan tema dan menyempurnakan karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Pada tahap pramenulis, guru dalam membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid dikategorikan baik (B). Dalam kegiatan ini, guru kurang melatih murid dalam menulis untuk menarik minat, perhatian murid, dan mengajukan pertanyaan untuk menggali kemampuan murid dalam menulis sebuah karangan yang utuh. Aktivitas menulis karangan narasi ini melakukan kegiatan menulis, dan tanya jawab juga dikategorikan baik (B). Dalam kegiatan ini guru kurang mengarahkan murid dalam menulis sebuah karangan, dan belum memberikan kesempatan untuk menulis yang sesuai dengan tema.

Aktivitas pada tahap pramenulis membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid melalui contoh dan tanya jawab di kategorikan (B). penyampaian tujuan pembelajaran menulis karangan narasi di kategorikan cukup (C), dalam kegiatan ini, guru belum memberi informasi secara rinci, sistematis, dan jelas, penyampaian langkah-langkah KBM juga dikategorikan baik (B), menyampaikan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan startegi aktivitas menulis terbimbing dikategorikan baik (B) belum

memberikan penjelasan secara rinci penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing, dan mengelompokan murid sesuai dengan tingkat kemampuannya dikategorikan (C) karena belum terlaksana dengan baik.

Pada tahap pendrafan membimbing murid menyusun kerangka karangan di kategorikan (C). Dalam kegiatan ini, guru belum memberi contoh mengembangkan kerangka karangan secara sistematis, jelas, dan konkrit. Sementara itu, membentuk kelompok diskusi dikategorikan baik (B). Aktivitas membimbing murid dalam mengembangkan topik dikategorikan (C), begitupun menentukan judul karangan dikategorikan (B), karena sesuai dengan aktivitas guru membimbing murid. Aktivitas menulis karangan narasi dikategorikan baik (B). Sedangkan pada tahap penyuntingan dan publikasi, membimbing murid memperbaiki hasil karangan dikategorikan baik (B), aktivitas membimbing membacakan ulang hasil karangan dikategorikan cukup (C), dalam hal ini guru kurang mengembangkan sikap percaya diri dan keberanian kepada murid untuk maju membacakan hasil pekerjaan mereka. Adapun upaya yang dapat dilakukan pada siklus berikutnya adalah memberi contoh konkrit cara menulis karangan narasi pada setiap tahap strategi aktivitas menulis terbimbing secara sistematis.

Berdasarkan hasil analisis dan aktivitas proses guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing rata-rata baik. Hal ini tampak dari indikator. Baik pada tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi.

- 1) Proses Aktivitas Murid Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus I

Dalam proses aktivitas murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siklus I ada tiga tahap yaitu tahap pramenulis, tahap pendrafan, tahap penyuntingan dan publikasi dirangkum dalam tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Aktivitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus I

Kel Responden	Nama Responden	Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing															Refleksi Hasil Menulis Karangan Narasi	
		Pramenulis					Pendrafan					Penyuntingan/Publikasi						
		S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K		
Tinggi	Putri Andriani		√					√							√			Tahap 3 perlu ditingkatkan
	Pahmi Saputra		√					√							√			s.d.a
	Azman Adi Putra		√						√						√			Tahap 2 dan 3 perlu ditingkatkan
Sedang	Ayu Andini			√					√						√			Tahap 1,2 dan 3 perlu ditingkatkan
	Candra Saputra			√				√							√			s.d.a
	M. Syahrul Ihsan		√					√							√			Tahap 3 perlu ditingkatkan
Lambat	Irsan Saenal				√				√							√		Tahap 1,2, dan 3 perlu ditingkatkan
	Masyanda				√				√							√		s.d.a
		Baik					Cukup					Cukup					Perlu ditingkatkan Kualifikasi baik (B) atau sangat Baik (SB)	

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 10

Berdasarkan tabel 2,3 terungkap bahwa secara kumulatif aktivitas murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing rata-rata cukup. Aktivitas menulis karangan narasi kategori baik pada tahap penyuntingan, rata-rata baik (B). Murid kelompok ini dapat melakukan curah pendapat dalam merespon tulisan dan mengungkapkan persamaan mereka yang berkaitan dengan karangan dan dapat bekerjasama dalam mencatat

kesimpulan hasil diskusi mereka dalam teks. Sementara itu Irsan masih kategori cukup (C). Dalam kegiatan ini Irsan kurang mampu melakukan curah pendapat dan memberikan alasan dengan jelas yang berkaitan dengan karangan.

Kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis dikategorikan cukup (C). Dalam kegiatan ini murid kurang mampu melakukan curah pendapat menghubungkan pengalaman dan pengetahuan setra belum dapat mencatat kesimpulan hasil diskusi mereka dalam teks dengan jelas. Aktivitas menulis karangan narasi pada tahap pendrafan dikategorikan cukup (C). Dalam tahapan ini mereka kurang mampu melakukan curah pendapat untuk memberi penilaian terhadap isi cerita dan bekerjasama mencatat hasil curah pendapatnya dengan bahasa yang jelas.

Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk kelompok sedang, pada tahap penyuntingan dikategorikan cukup (C). Dalam tahap ini mereka kurang mampu melakukan curah pendapat dan mencatat dengan jelas hasil curah pendapat mereka. Sementara pada tahap pramenulis dan pendrafan kelompok ini rata-rata Baik (B). Kelompok ini kurang mampu melakukan curah pendapat untuk membuat kesimpulan karangan narasi, kurang mampu bekerja sama dalam mencatat hasil diskusi mereka dengan jelas.

Kelompok responden lambat dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dengan tahapan pramenulis, pendrafan, penyuntingan dan publikasi berada pada kategori Baik (B) Kecuali responden untuk tahapan pendrafan yang berada pada kategori cukup (C). Kelompok ini kurang mampu melakukan curah pendapat tentang tulisan, pelibatan

emosi, mendeskripsikan isi tulisan, menilai tulisan dan mencatat hasil diskusi/curah pendapat yang mereka dengan bahasa yang tepat dan jelas.

Berdasarkan data aktivitas murid dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan dibanding pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas murid dalam menulis sebuah karangan narasi pada tahapan pramenulis, pendrafan, publikasi dan penyuntingan. Petunjuk peningkatan tersebut dilihat dari banyaknya indikator yang muncul pada tahap pembelajaran.

2) Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus I

Setiap akhir tindakan pembelajaran dilakukan tes formatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui mana dampak proses menulis karangan narasi terhadap keberhasilan murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Hasil karangan narasi difokuskan pada materi TK (Topik Karangan), JK (Judul Karangan), mengembangkan KK (Kerangka Karangan), dan menyempurnakan KR (Kangan). Soal untuk setiap siklus terdiri atas 5 item. Soal TK dengan skor 10. Soal JK dengan skor 10. Soal untuk KK 35 Skor. Soal untuk KR skor 45. Skor yang diharapkan maksimal 100. Kemampuan menulis karangan narasi murid dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing diuraikan dalam tabel 2.4 dibawah:

Tabel 2.4 Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kabupaten Jeneponto Siklus I

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Aspek yang di Nilai				Nilai
		P/L	TK 10	JK 10	KK 35	KR 45	
			1	2	4	3	
1	Irsan Saenal	L	5	5	20	20	50
2	Masyanda	L	10	5	15	20	50
3	Azman Adi Putra	P	10	10	25	35	80
4	Ayu Andini	L	5	10	30	20	65
5	Candra Saputra	L	10	10	25	20	65
6	Pahmi Saputra	P	10	10	30	35	85
7	M. Syahrul Ihsan	L	10	10	25	30	75
8	Putri Andriani	P	10	10	35	30	85
Jumlah		8	70	70	205	210	555
Rata-rata			8,75	8,75	25,625	26,25	69,37

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 3

Dari hasil analisis tes formatif siklus I terungkap bahwa nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis karangan narasi adalah (1) kemampuan menentukan topik karangan nilai rata-rata 8,75% (cukup), (2) kemampuan menentukan judul karangan nilai rata-rata 8,75% (cukup), (3) kemampuan mengembangkan kerangka karangan nilai rata-rata 25,625% (baik), dan (4) kemampuan menulis karangan rata-rata 26,25% (cukup).

Kemampuan murid menulis karangan narasi diklasifikasikan sebagai berikut: Skor 90%-100% dikategorikan sangat baik (SB), 80%-89% dikategorikan baik (B), 65%-79% dikategorikan Cukup (C), 55%-64% dikategorikan Kurang (K), dan 0%-54% dikategorikan sangat kurang (KS).

Berdasarkan analisis hasil tes formatif dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan murid menulis karangan narasi siklus I dikategorikan cukup (69,37%). Adapun tes tertulis yang dihasilkan oleh murid pada siklus I yang mendapat nilai belajar kategori kurang adalah Irsan dan Marsyanda dengan skor nilai 50% kategori Kurang (K), skor nilai sedang adalah Ayu dan Candra dengan

nilai 65% kategori Cukup (C), skor nilai 75% oleh Syahrul dikategorikan Baik (Baik), sedangkan skor nilai Azman, Pahmi, dan Putri adalah 80% dan 85% dikategorikan sangat baik (Sangat Baik).

e. Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data siklus 1 dilakukan perenungan (refleksi). Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Data menunjukkan bahwa tahap persiapan menulis karangan perlu ditingkatkan aktivitas guru dan murid pada pembangkitan skemata, penyampaian tujuan, langkah-langkah KBM dengan menggunakan strategi aktivitas terbimbing secara kongkrit dan pembagian kelompok. Upaya yang dilakukan adalah (1) melibatkan skemata murid dalam menulis karangan, (2) Guru memperjelas tujuan dan batas tugas yang dilakukan murid, dan (3) mengelompokkan murid secara acak dan sesuai tes formatif siklus I.

Komponen pelasan menulis karangan narasi perlu ditingkatkan menulis karangan sesuai dengan kaidah penggunaan ejaan yang disempurnakan, setiap anggota kelompok di libatkan berpartisipasi berdiskusi dan curah pendapat berkaitan dengan karangan narasi yang dibuatnya. Sementara pada tahap tindak lanjut guru memotivasi murid mengemukakan pendapat, dan merevisi sendiri hasil kerja mereka berdasarkan petunjuk dari guru.

2. Temuan Penelitian Siklus II

Paparan data dan temuan penelitian pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara guru dan murid. Pengamatan

difokuskan pada aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran pada tahap pramenulis, pendrafan dan penyuntingan dan publikasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siklus II terdiri tiga tahap pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi menjadi satu kesatuan secara utuh dalam proses pembelajaran setiap siklus.

Pembelajaran tindakan siklus II diberikan agar dapat memperlancar subjek penelitian dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Tujuan pembelajaran pada siklus II ini, murid mampu menulis karangan secara utuh, seperti pada tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang disiapkan peneliti.

Berdasarkan rancangan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara siklus I dan siklus II. Persamaan tersebut dapat dilihat dari butir-butir tahapan pembelajaran, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, penyuntingan dan publikasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 11 Mei 2015, pukul 07.30 – 08.50 WIT, yang dihadiri 8 orang murid. Materi yang diberikan yaitu mengulang kembali materi pada tindakan siklus I dengan beberapa bagian,

dalam penentuan topik karangan (TK), penentuan judul karangan (JK), mengembangkan kerangka karangan (KK), dan menyempurnakan karangan (KR) menjadi karangan utuh.

Pengefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid melalui tiga tahap yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi.

1) Implementasi Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing untuk Mengefektifkan Pembelajaran Menulis Karangan Siklus II

Implementasi strategi aktivitas menulis terbimbing untuk mengefektifkan pembelajaran menulis karangan di amati melalui tiga tahap. Ketiga tahap tersebut, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan/publikasi. Tahap pramenulis diawali dengan membangkitkan skemata murid melalui pengamatan dalam menulis karangan narasi, tanya jawab, dan menyimpulkan hasil karangan yang dibuat. Setelah membangkitkan skemata guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM berdasarkan strategi aktivitas menulis terbimbing, dan membentuk kelompok diskusi secara acak berdasarkan hasil tes formatif tindakan siklus I. Aktivitas guru dan murid pada saat membuka pelajaran tampak dalam dialog 6, sebagai berikut:

Dialog 6 Membuka Pelajaran

- Guru : Anak-anak! Seperti biasanya setiap hari senin jam pelajaran bahasa indonesia. Masih ingatkah kalian pelajaran menulis karangan beberapa hari yang lalu?
- Murid : (Murid serentak menjawab TK, JK, KK, dan KR tentang menulis karangan)
- Guru : Baiklah! Ada topik karangan yang menarik Bapak baca di majalah yang topiknya pulau bali. Kira-kira apa yang menarik dalam topik itu? Ayo! Siapa mau jawab?

- Murid : (tampak belum ada yang dapat memberikan jawaban secara spontan). Tidak lama kemudian. Murid menjawab ada Pak, yaitu tentang keindahan alam yang ada di pulau bali.
- Guru : Bagus! Coba Azman, bagian mana yang menurut kamu menarik dalam topik itu?
- Murid : (Azman menjawab) patainya, (murid lainnya menambahkan "pantainya mengagumkan, idah dan nyaman"!)
- Guru : Jawaban kalian bagus! Kalian dapat terlibat dalam isi cerita sebelum menulis karangan.

Pada dialog di atas dapat disimpulkan bahwa guru membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid dalam menulis karangan, tanya jawab, memprediksi dan membuat kesimpulan hasil karangan, hal ini direspon baik oleh murid dengan aktif melakukan tanya jawab, menghubungkan pengalaman dan pengetahuan mereka yang terkait dengan karang yang ditulisnya. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan murid seperti tampak pada dialog 7 (Senin 11 Mei 2015).

Dialog 7 Menyampaikan Tujuan dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Guru : Nah, tugas kalian pada pelajaran menulis karangan pada hari ini adalah menyusun butir-butir pokok karangan dan menafsirkan TK dan JK yang disukai, serta memberikan penilaian terhadap TK dan JK. Selanjutnya kegiatan yang kalian lakukan adalah menulis karangan secara individu, berkelompok, dan berdiskusi membicarakan TK dan JK yang dipandu dengan contoh yang telah disediakan. Hasil diskusimu, kamu dicatat. Setelah itu laporkan didepan kelas dan kelompok yang lain bertugas mendengarkan, menyimak dan memberikan tanggapan laporan kelompok pelopor. Mengerti tugas kalian hari ini?
- Murid : Serentak menjawab mengerti!

Pada dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tampak menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM secara sistematis, jelas dan sesuai fokus pembelajaran, dan menyampaikan batas kegiatan murid dengan jelas. Aktivitas guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM direspon baik oleh

murid. Hal ini dialih dari aktivitas murid memahami tujuan dan langkah-langkah KBM, dan mengetahui batas tugas yang mereka lakukan.

Setelah tujuan dan langkah-langkah KBM dilakukan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang terkait dengan karangan narasi dan diarahkan berkelompo untuk mendiskusikan TK (topik karangan) dan JK (judul Karangan). Aktivitas tersebut seperti tampak pada dilaog 8 (Senin, 11 Mei 2018).

Dialog 8 Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

- Guru : Sebelum kalian menulis sebuah karangan narasi terlebih dahulu Bapak memberikan contoh menulis karangan narasi yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, agar kalian dapat memahami, menikmati karangan yang akan kalian buat melalui tahapan strategi aktivitas menulis terbimbing. Coba simak baik-baik! Untuk memahami TK dan JD karangan kalian melibatkan diri seolah olah kalian berada dalam karangan narasi yang ingin kalian kembangkan. Untuk melibatkan diri dalam karangan narasi tersebut kamu harus hubungkan pengetahuan, peristiwa dan pengalamammu dalam karangan narasi, setelah itu tulislah peristiwa itu lewat kata-katamu tentang TK yang disukai dan JK yang berkesan setelah itu kamu berikan penilaian tentang TK dan JK tersebut. Mengerti penjelasan ini? Jika, belum di tanyakan lagi!.
- Murid : (murid menjawab mengerti Pak! Namun diantaranya ada yang tidak respon)
- Guru : Baiklah, untuk lebih jelasnya Bapak ulangi lagi (mengulang kembali). Setelah itu murid berkelompok.

Dari dialog di atas tampak guru melakukan aktivitas menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing secara sistematis, jelas, sesuai tujuan, dan fokus karangan narasi. Aktivitas ini direspon baik oleh murid, karena diikuti contoh kongkrit oleh guru dan di sampaikan secara sistematis dan jelas. Setelah di konfirmasikan murid, menyatakan mereka sudah memahami penjelasan dan aktivitas menulis karangan narasi setiap tahapan strategi aktivitas menulis terbimbing yang telah disampaikan guru. Namun

sebagian kecil murid belum memahami sehingga guru mengulang kembali pembelajaran atau contoh tersebut. Setelah kegiatan menulis karangan narasi, guru membagi murid menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok murid dilakukan dengan kriteria secara acak (murid putra dan putri, kelompok baik sedang dan kurang). Hal ini masih tampak kurang efektif, karena murid belum sepenuhnya aktif, termotivasi untuk menulis karangan narasi.

Pada tahap pelaksanaan menulis karangan narasi TK (topik karangan) dan JK (judul karangan), guru membimbing murid (1) membaca kembali karangan yang dibuatnya, (2) berkolaborasi, curah pendapat dan menulis karangan narasi dengan melibatkan jiwa dan emosi murid dalam karangan narasi serta terlibat aktif dalam kelompok untuk memberikan tanggapan secara emosional, (3) membimbing murid berdiskusi, dan berkolaborasi yang menghubungkan skemata murid kedalam karangan narasi, (4) memberikan penilaian karangan narasi dengan fokus TK (topik karangan) dan JK (judul karangan).

Pada tahap ini murid memperoleh bimbingan melaporkan dan membahas hasil karangannya di depan kelas. Hasil pengamatan seperti tampak dalam dialog 9 (Senin, 11 Mei 2015).

Dialog 9 Aktivitas Menulis Karangan Narasi

- Guru : (Setelah menulis karangan narasi selama kurang lebih 10 menit, guru menugasi murid untuk membaca kembali hasil karangan yang ditulis untuk di diskusikan). Anak-anak coba diskusikan TK (topik karangan) dan JK (judul karangan) yang cocok dengan cara melibatkan diri seolah-olah kamu berada dalam cerita itu. Hasil diskusimu ditulis dalam teks yang disediakan. Sambil guru dan peneliti berkeliling mengamati aktivitas diskusi dan memberikan arahan/bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan.
- Murid : (Murid sedang mendiskusikan TK dan JK).
- Guru : (Sekali-kali guru bertanya kepada murid). Anak-anak ada yang mengalami kesulitan?

- Murid : (Di antaranya ada anggota kelompok yang bertanya) apakah boleh memindahkan kembali teks yang kami tulis dibelakang lembar jawaban.
- Guru : Pertanyaanmu baik, begini anak-anak kalian memberikan pendapat tentang TK dan JK yang sesuai dengan kata-katamu sendiri dan mengambil bagian-bagian karangan yang mewakili karangan narasi, tidak memindahkan karangan secara utuh dan tidak menulis dibelakang lembar jawaban.

Berdasarkan dialog di atas mengarahkan murid untuk berkelompok dan mendiskusikan TK (topik karangan) dan JK (judul karangan) yang dipandu dengan teks. Dalam diskusi tersebut masih ada sejumlah murid yang belum memahami cara melakukan curah pendapat dan mengomentari keterlibatan mereka dalam karangan narasi. Setelah diarahkan oleh guru dan peneliti, suasana kelas dapat terkendali.

Dari hasil diskusi dan curahan pendapat kelompok atas dan sedang dapat melakukan berbagai aktivitas menulis karangan narasi dengan menentukan TK (topik karangan) dan JK (judul karangan) yang baik dan mencatat hasilnya dalam lembar teks yang diberikan. Sedangkan dari kelompok yang kurang tampaknya sudah melakukan curah pendapat, namun dalam memberikan alasan dan komentar belum lengkap dan jelas. Aktivitas guru dan murid tampak pada dialog 10 (Senin, 11 Mei 2015).

Dialog 10 Kegiatan Pelaporan

- Guru : Anak-anak, waktu 25 menit telah selesai. Sekarang saatnya tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. Pelaporan ini diwakili oleh ketua kelompok. Sedangkan tugas kelompok lain adalah menyimak, mencocokkan dan memberikan pendapat hasil kerja kelompok pelapor. Mengerti penjelasan ini?
- Murid : (Serentak menjawab) mengertiiii.....!
- Guru : Baiklah, ayo kelompok Ayu maju melaporkan hasil kerjanya. Sementara itu murid yang lain memberikan komentar.
- Murid : (Kelompok Pahmi) memberikan komentar bahwa kelompok Ayu kurang jelas, karena masih banyak penulisan yang tidak sesuai.
- Guru : (Tampak meluruskan pertanyaan dan jawaban kelompok). Anak-anak laporan kelompok selesai sekarang bersiaplah mengerjakan tes

formatif.

Berdasarkan dialog di atas tampak guru memberi tugas kepada murid secara terbimbing untuk melaporkan hasil kerja mereka. Kegiatan ini sesuai tujuan dan tampak mengembangkan sikap berani dan sikap percaya diri. Hal ini tampak pada murid yang antusias, aktif, dan merespons laporan teman kelompok lain. Bimbingan dan arahan guru dalam penugasan laporan kelompok sudah terfokus. Namun, masih ada di antara murid yang malu-malu dan kurang berani. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan tes formatif.

Pada tahap pendrafan, guru memberikan petunjuk yang jelas cara mengoreksi, merevisi, refleksi dan hasil menulis karangan narasi. Aktivitas pendrafan tampak pada dialog 11 (Senin, 11 Mei 2015).

Dialog Koreksi dan Revisi Hasil Belajar

Kalian sudah melakukan kegiatan diskusi kelompok dan mengerjakan evaluasi formatif. Nah, sekarang dengarkan baik-baik hasil belajarmu. Guru dan murid bersama-sama membahas hasil diskusi kelompok Pahmi. Perhatikan jawaban Pahmi nomor (1) tentang menulis karangan narasi, penulisan kata katanya sudah bagus (dari nomor 1-5).(5) Nah, anak-anak jawaban Pahmi sudah lengkap, tapi masih ada tanda baca dan pemakaian huruf yang masih keliruh. Selanjutnya hasil tes formatif rata-rata baik, namun masih perlu diperbaiki tulisannya dan kerapiahannya.

Pada dialog di atas, guru menugasi murid menyimak hasil yang koreksi pekerjaan diskusi kelompok dan kekurangan hasil evaluasi formatif. Dalam kegiatan ini, guru memberi petunjuk kepada murid kegiatan koreksi hasil diskusi dan tes formatif. Selain itu kegiatan mengoreksi hasil belajar murid, guru melakukan tanya jawab tentang kendala, solusi, dan faktor pendukung karangan narasi. Hal ini tampak pada dialog 12 (Senin, 11 Mei 2015).

Dialog 12 Aktivitas Tanya Jawab Kendala, dan Solusi

- Guru : Masih ada diantara kalian belum serius melakukan diskusi. Mengapa demikian? Apakah ada kesulitan yang kalian alami? Coba Irsan, Marsyanda dan Ayu ada kesulitan dalam diskusi dan tanya jawab soal-soal?
- Murid : Irsan (menjawab) dalam menentukan judul karangan tidak sesuai sehingga Sulit menentukan judul kalimat, mengembangkan kerangka karangan menjadi kalimat yang utuh.
- Guru : Baiklah, topik karangan tidak selamanya sesuai dengan judul karangan karena keterbatasan oleh penulis, namun topik mewakili judul karangan yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan menjadi karangan utuh. Coba, siapa yang mau membantu Irsan, menentukan judul karangan yang terkait dengan topik karangan?
- Murid : (Pahmi menjawab) memperbanyak membaca dan mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didengar atau dialami.
- Guru : Jawaban Pahmi bagus! Bagaimana Irsan sudah mengerti? Ayo apa lagi kesulitannya? Bapak melihat kalian kurang berani berbicara. Mengapa?
- Murid : Serentak menjawab, malu dan takut salah!
- Guru : Anak-anak, kalian tidak boleh malu dan takut salah. Belajar tidak selalu langsung berani. Disini Bapak guru akan membantu kalian.
- Guru Nah, sekarang murid yang sudah menyelesaikan pekerjaan silahkan kumpulkan pekerjaan kalian.
- Murid : (Murid serentak mengumpulkan pekerjaannya dan tampak serius dan senang)
- Guru : Anak-anak kalian telah melakukan kegiatan belajar bahasa indonesia unuk hari ini. Palajaran bahasa indonesia yang akan datang diharakan kalian lebih aktif. Waktu pelajaran Bahasa Indonesia selesai dan silakan tutup buku Bahasa Indonesianya!

Pada dialog di atas, guru melakukan tanya jawab secara interaktif dan menggali pertanyaan murid sebagai usaha pemecahannya. Hal ini menandakan pembelajaran berlangsung sesuai yang direncanakan, walaupun masih ada murid yang kurang berani mengemukakan pendapat dalam pelaksanaan diskusi.

Berdasarkan paparan data pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing rata-rata kualifikasi baik (65%) sesuai rambu-rambu pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Hasil dan Temuan-temuan Penelitian Siklus II

Berdasarkan paparan data pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siklus II yang terdiri atas perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa penggunaan waktu dikategorikan efisien karena kesepuluh butir TPK tersebut terlaksana sesuai waktu yang dialokasikan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dibidang siklus I.

Materi menulis karangan yang dipilih guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil menulis karangan narasi murid. Setelah dikonfirmasi peneliti, murid cenderung memilih membaca daripada menulis karena sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Jadi berdasarkan hal tersebut diupayakan agar murid bukan hanya menyukai membaca tapi menulis juga harus menjadi kegemaran mereka.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siklus II difokuskan pada tiga tahap yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi, ketiga tahapan ini diamati secara seksama dan kritis menulis mulai dari awal tindakan hingga akhir tindakan. Pengamatan ini difokuskan pada tindakan guru dan aktivitas murid saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pramenulis pertemuan pertama dan kedua tampak guru dan murid aktif membangkitkan skemata, merespon tujuan dan langkah-langkah KBM

tidak mengalami hambatan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibanding tindakan pada siklus pertama.

Pada tahap pendrafan terkait dengan pelaksanaan diskusi, kerja kelompok, dan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing perlu ditingkatkan, diantaranya partisipasi setiap anggota kelompok, keberanian mengemukakan pendapat saat melakukan curah pendapat, dan sikap percaya diri perlu dikembangkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan tugas masing-masing murid dalam merumuskan jawaban yang telah disediakan.

Selain itu bimbingan aktivitas mengembangkan TK (topik karangan), JK (judul karangan), KK (kerangka karangan) dan KR (karangan) perlu ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan bantuan secara langsung saat murid melakukan curah pendapat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan menggali yang terkait dengan masalah yang dialami murid saat melakukan aktivitas diskusi, dan berkolaborasi.

Tahap penyuntingan serta publikasi, terdiri atas aktivitas guru memberikan soal evaluasi formatif, mengoreksi hasil belajar murid, merevisi perkembangan belajar, tanya jawab kendala-kendala, solusi dan faktor pendukung sebagai bentuk motivasi dan persaingan sehat diantar murid baik secara individu maupun dalam kelompok tidak ditingkatkan pada siklus berikutnya. Upaya yang dapat dilakukan memotivasi, memupuk keberanian, dan percaya diri dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil menulis karangan narasi dengan penekanan pada proses bukan pada penilaian hasil menulis karangan narasi.

Dari paparan data temuan penilaian siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis karangan narasi berpengaruh bagi keberhasilan proses dan hasil belajar murid. Mengoreksi hasil belajar dan pajanan hasil belajar terbaik dapat memotivasi murid belajar.

d. Analisis Data tindakan Siklus II

Analisis data siklus II didasarkan atas hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar murid. Hasil analisis data direfleksi berdasarkan hasil pengamatan selama dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan aktivitas guru digunakan pedoman observasi, catatan lapangan, dan rekaman (foto). Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing ada tiga tahap yaitu tahap premenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi.

Selain aktivitas proses guru dan murid menulis karangan narasi, pada setiap akhir pelajaran diadakan penilaian dengan melakukan tes formatif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui dampak proses pelaksanaan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Hasil refleksi terdiri atas analisis dan evaluasi hasil tindakan siklus II yang terdiri atas aktivitas guru, murid dan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan tes formatif. Analisis data pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terdiri atas data proses aktivitas baik aspek guru maupun murid.

1) Proses Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Aktivitas guru dalam proses tindakan terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi. Dalam keberhasilan proses tindakan guru diuraikan dalam tabel 2.5 Berikut

Tabel 2.5 Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Siklus II

Tahapan Pembelajaran menulis karangan narasi Indikator	Kualifikasi					Skor (%)
	SB	B	C	K	KS	
<ul style="list-style-type: none"> • Pramenulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan skemata murid melalui contoh dan tanya jawab 2. Menyampaikan tujuan Pembelajaran 3. Menyampaikan langkah-langkah KBM 4. Menyampaikan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. 5. Mengelompokkan murid sesuai tingkat kemampuannya 	4					18
	4	3				
	4					
		3				
<ul style="list-style-type: none"> • Pendrafan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing murid memilih topik yang di jadikan sebagai kerangka karangan 2. Membimbing murid dalam mengembangkan topik karangan 3. Menulis judul 4. Membimbing murid menyusun kerangka karangan yang sesuai dengan tema 5. Membimbing murid berdiskusi 		3				15
		3				
		3				
		3				
		3				
<ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan dan Publikasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing murid (kelompok) saling mengoreksi pekerjaan temannya. 2. Membimbing murid memperbaiki hasil kerangka karangan 3. Membimbing menyempurnakan penulisan karangan 4. Mengumpulkan hasil perbaikan penulisan karangan 5. Memberikan teks formatif 		3				15
		3				
		3				
		3				
		3				
Rata-rata						80%

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 12

Dalam tabel 2.5 tampak bahwa pada tahap pramenulis karangan narasi, guru membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid melalui menulis karangan narasi, tanya jawab, dan menyimpulkan hasil karangan. Setelah guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah KBM, menyampaikan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing, dan membentuk kelompok diskusi dengan kriteria berdasarkan tes formatif siklus I.

Pada tahap pendrafan kegiatan guru adalah membimbing murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing, setelah itu melaporkan dan memberikan tes formatif. Sementara pada tahap penyuntingan guru membimbing murid mengoreksi, merevisi, merefleksi dengan tanya jawab tentang kendala-kendala, solusi, faktor penunjang dan mendokumentasikan hasil belajar murid.

Secara komulatif ketiga tahapan tersebut dikategorikan baik .Pada tahap pendrafan, guru membuka pelajaran dengan membangkitkan skemata murid melalui kegiatan menulis karangan narasi, memprediksi dan menyimpulkan hasil karangan dikategorikan sangat baik (SB). Dalam kegiatan ini guru membimbing murid menghubungkan pengalaman dan pengetahuan murid melalui hasil karangan yang dibuat. Pada kegiatan ini tampak murid aktif mengoreksi hasil karangan yang dibuatnya.

Penyampaian tujuan, langkah-langkah KBM, dan menyampaikan strategi aktivitas menulis terbimbing dikategorikan sangat baik (SB). Dalam kegiatan ini guru menyampaikan dengan jelas, sistematis dan memberikan batas tugas murid. Kegiatan ini direspon baik oleh murid dan murid tampak memahami dengan jelas informasi dari guru. Sedangkan pembelajaran menulis karangan dengan

menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelasnya memberikan contoh aktivitas menulis terbimbing, agar lebih mudah dan jelas.

Tindakan guru pada tahap pendrafan menulis karangan narasi dalam membimbing murid menulis karangan narasi dikategorikan sangat baik (SB). Dalam kegiatan ini tampak guru membimbing murid menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang disempurnakan yang menjadi tujuan menulis karangan narasi. Pada tahap ini guru membimbing murid memahami, menghayati dan memperhatikan penggunaan ejaan yang disempurnakan dengan melibatkan perasaan, pengamatan, dan pendengaran mereka atau apa yang terurai dalam karangan.

Kegiatan membimbing murid menulis karangan narasi terhadap pelibatan perasaan terhadap isi karangan dikategorikan baik (B). Dalam kegiatan ini guru membimbing murid melakukan curah pendapat tentang berbagai pengungkapan perasaan yang berkaitan dengan TK (topik karangan), JK (judul karangan), KK (kerangka karangan) dan KR (karangan). Bimbingan menghubungkan skemata dikategorikan baik (B). Dalam kegiatan ini guru mencoba mengarahkan murid menghubungkan pengalaman dan pengetahuan mereka dan mencatat hasilnya.

Pembimbingan murid menilai karangan narasi dikategorikan sangat baik (SB). Dalam hal ini guru memberikan petunjuk dalam aktivitas curah pendapat tentang penilaian isi karangan, yaitu kekurangan dan kelebihan terhadap isi karangan yang ditulisnya. Bimbingan melaporkan dan membahas hasil kerja kelompok dikategorikan baik (B). Hal ini tampak guru memotivasi murid memberikan tugas menanggapi (berbicara) dan melatih sikap berani, dan

menghargai pendapat murid lain. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan tes formatif pada murid. Hal ini berlangsung dengan baik, namun masih ada murid yang berisik dan tengok kiri kanan.

Pelaksanaan tindakan pada tahap penyuntingan, guru mengoreksi, merevisi hasil kerja murid, menggali jawaban murid terhadap kendala, solusi, dan faktor pendukung selama proses dan hasil menulis karangan dikategorikan sangat baik (SB). Dalam hal ini guru memberikan tugas menulis, menyimak, mengoreksi hasil belajar murid dan merevisi hasil belajar, melakukan tanya jawab kendala, solusi, dan faktor penunjang, dan kegiatan mendokumentasikan berlangsung dengan baik.

2) Data Proses Aktivitas Murid Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Keberhasilan aktivitas murid dalam proses menulis karangan narasi diamati dalam tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikas. Ketiga tahap ini terintegrasi dalam proses aktivitas guru, sedangkan aktivitas murid setiap strategi aktivitas menulis terbimbing.

Tahap pramenulis, murid melakukan curah pendapat tentang pelibatan dalam menulis karangan narasi, tahap pendrafan, yaitu murid melakukan curah pendapat tentang pengkaitan skemata dalam karangan narasi, dan tahap penyuntingan serta publiaksi, murid melakukan curah pendapat tentang isi karangan, menafsirkan atau membuat simpulan isi karangan, dan memberikan penilaian isi karangan. Dalam proses aktivitas murid dipaparkan dalam tabel 2.6

Tabel 2.6 Ativitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus II

KEL Respon-den	Nama Responden	Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing															Refleksi Hasil Menulis Karangan Narasi
		Pramenulis					Pendrafan					Penyuntingan/ Publi-kasi					
		SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	
Tinggi	Putri Andriani	√						√					√				Sudah memenuhi target
	Pahmi Saputra	√						√					√				s.d.a
	Azman Adi Putra	√						√					√				s.d.a
Sedang	Ayu Andini		√					√					√				s.d.a
	Candra Saputra		√					√					√				s.d.a
	M. Syahrul Ihsan		√					√					√				s.d.a
Lambat	Irsan Saenal			√				√					√				Tahap 1 perlu ditingkatkan
	Masyanda			√				√					√				s.d.a
		Baik					Baik					Baik					Perlu ditingkatkan Kualifikasi baik (B) atau sangat Baik (SB)

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 13

Berdasarkan tabel 2.6 diketahui bahwa aktivitas murid dalam kelompok atas proses menulis karangan narasi melalui tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi dikategorikan baik (B). Kelompok ini sudah dapat (1) melakukan curah pendapat tentang keterlibatan perasaannya dalam karangan, membuat kesimpulan, dan mencatatnya, (2) menghubungkan skemata mereka dengan isi karangan dengan alasan yang jelas, (3) menyimpulkan isi karangan dengan alasan yang jelas dan (4) memberikan penilaian isi karangan dengan alasan yang jelas.

Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk murid sedang pada tahap pramenulis berada pada kategori rata-rata baik (B). Dalam tahap ini murid dapat menyatakan keterlibatannya dalam menulis karangan dengan alasan yang jelas. Aktivitas menghubungkan isi karangan dengan skemata murid dikategorikan rata-rata Sangat Baik (SB). Dalam tahap ini murid dapat melakukan curah pendapat, yaitu menyatakan pengalamannya, pengetahuan awal tentang menulis karangan narasi yang berhubungan dengan cerita yang benar-benar terjadi. Demikian juga pada tahap penyuntingan serta publikasi berada pada kategori baik (B). Kelompok ini dapat membuat kesimpulan tentang TK (topik karangan), JK (judul karangan), KK (kerangka karangan) dan KR (karangan) menjadi sebuah karangan yang utuh dengan alasan yang jelas dan juga dapat memberikan tanggapan atau penilaian tentang isi karangan dengan jelas.

Kemampuan menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi dikategorikan rata-rata baik (B). Pada tahap pramenulis murid kurang mampu melakukan curah pendapat untuk menyatakan alasan keterlibatan dalam menulis karangan dengan alasan yang jelas. Demikian pula pada tahap pendrafan kelompok ini berada dalam kategori rata-rata sangat baik (SB). Pada tahap ini murid mampu menulis karangan dengan benar dan memberikan alasan pada isi karangan dengan alasan yang jelas. Sedangkan pada tahap penyuntingan serta publikasi kelompok ini rata-rata baik (B). Pada tahap ini sudah tampak, namun murid kurang mampu memberikan alasan yang jelas atau kemampuan mengembangkan bahasa mereka masih terbatas.

3) Hasil Tes Formatif Murid dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Siklus II

Setiap akhir tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dilakukan tes formatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses menulis karangan narasi, yaitu menentukan TK (topik karangan), JK (judul karangan), mengembangkan KK (kerangka karangan) dan menyempurnakan KR (karangan). Jumlah soal terdiri atas 6 item. Soal TK (topik karangan) terdiri atas satu soal dengan skor 10. jumlah soal untuk JK (judul karangan) terdiri atas satu soal dengan skor 10. Jumlah soal KK (kerangka karangan) dua soal dengan skor total 35, dan jumlah KR (karangan) dua soal dengan skor total 45, skor maksimal adalah 100. Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing diuraikan dalam tabel 2.7 berikut

Tabel 2.7 Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono Siklus II

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Aspek yang di Nilai				Nilai
		P/L	TK (10)	JK (10)	KK (35)	KR (45)	
			1	2	4	3	
1	Irsan Saenal	L	10	10	25	30	75
2	Masyanda	L	10	10	30	30	80
3	Azman Adi Putra	P	10	10	30	35	85
4	Ayu Andini	L	10	10	25	35	80
5	Candra Saputra	L	10	10	25	35	80
6	Pahmi Saputra	P	10	10	30	35	85
7	M. Syahrul Ihsan	L	10	10	25	35	80
8	Putri Andriani	P	10	10	30	40	90
Jumlah		8	80	80	220	275	655
Rata-rata			10	10	27.5	34,37	81,87

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 5

Dari tabel 2.7 data tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis karangan narasi yaitu, (1) kemampuan menentukan topik karangan nilai rata-rata 10%, (2) kemampuan menentukan judul karangan nilai rata-rata 10%, (3) kemampuan mengembangkan kerangka karangan nilai rata-rata 27,5%, dan (4) kemampuan menulis karangan nilai rata-rata 34,37%. Skala penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil menulis karangan narasi murid terhadap topik karangan, judul karangan, kerangka karangan, dan karangan adalah Tingkat penguasaan 90%-100% dikategorikan sangat baik (SB), 80%-89% dikategorikan baik (B), 65%-79% dikategorikan cukup (C), 55%-64% dikategorikan kurang (K), dan 0%-54% dikategorikan sangat kurang (SK). Tes tertulis hasil belajar yang rendah adalah Irsan dengan skor 75%, dan Marsyanda,Ayu,candra dan syahrul dengan skor nilai 80% (baik). Skor nilai tertinggi adalah Putri, Azman, dan Pahmi 85-90% (sangat baik). Sedangkan nilai kumulatif berdasarkan taraf keberhasilan belajar murid berada dalam kualifikasi 81,87% (Sangat Baik).

e. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi dilakukan berdasarakan paparan data, hasil penelitian, dan temuan hasil penelitian siklus II, yaitu pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing mengalami perkembangan dibanding siklus I. Perkembangan tersebut tampak pada aktivitas guru dan murid dan berada pada kategori cukup menjadi kategori baik. Namun pada aspek lain masih ditemukan kendala dan kekurangan, misalnya aktivitas menulis karangan narasi menyita waktu dikelas, murid kurang berminat untuk menulis, dan pembegian kelompok juga kurang efektif.

Upaya yang dapat dilakukan pada siklus II adalah (1) tugas menulis karangan diberikan dua hari sebelum, (2) murid diberi kesempatan memilih sendiri judul karangan sesuai minat mereka, (3) mengelompokan murid berdasarkan kesamaan minat, dan (4) pada tahap penyuntingan dan publikasi murid diberi kesempatan membacakan hasil karangan yang dibuatnya. Perbandingan perkembangan tindakan siklus I dan II seperti tampak pada tabel 2.8 berikut.

Tabel 2.8 distribusi Perbandingan Keberhasilan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Siklus 1 dan II

No	Aspek	Siklus		Frekuensi Rata-rata siklus	Persentase
		I	II		
1	Guru	68,33	80	74,16	82,40
2	Murid	69,37	81,87	75,62	83,97
3					
Rata-rata					83,18

Sumber : Analisis data Tahun 2015 diolah dari lampiran 14

Berdasarkan tabel 2.8 terungkap bahwa keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya, dimana frekuensi rata-rata guru siklus I dan II 74,16 dengan persentase 82,40%, sedangkan untuk murid frekuensi rata-rata 75,62 dengan persentase 83,97% . Hal ini disebabkan adanya perbedaan upaya perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Selain temuan hasil belajar murid berupa nilai dalam bentuk angka, jika diperoleh informasi melalui wawancara, baik guru maupun murid tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran

menulis karangan dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan daya ingat dan kempuan menulis karangan yang sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan, karena strategi aktivitas menulis terbimbing memiliki karakteristik pembelajaran sastra yang dilakukan dengan cara sistematis mulai dari tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, dan penyuntingan serta publikasi.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing melauli tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, pendrafan, dan penyuntingan serta publikasi sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini tampak pencapaian rata-rata dalam kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian tidak perlu dirancang pembelajaran pada siklus berikutnya. Dimana dalam perencanaan akan dilaksanakan tiga siklus namun pada siklus II tingkat kemampuan menulis karangan murid dikategorikan sangat baik jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dan hasil belajar murid. Ketiga tahapan ini dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing

Berdasarkan data hasil penelitian, terungkap bahwa pramenulis yang sudah direncanakan guru terhadap uncur-unsur (1) materi pelajaran, (2) tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu tujuan kelas yang dirumuskan dalam tujuan khusus (TPK), (3) teknik dan pengalaman belajar murid serta guru yang berupa kegiatan belajar mengajar (KBM), (5) materi pembelajaran, dan (6) tersedianya lembar formatif proses menulis karangan narasi dan alat evaluasi belajar. Komponen tersebut terdapat dalam semua perencanaan yang telah dirancang guru secara kolaboratif, baik pada siklus I maupun siklus II.

Hasil penelitian mengkonfirmasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terungkap bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam bentuk satuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini sesuai pendapat Hamalik (2001: 135) Menyatakan juga bahwa perencanaan mengajar di buat untuk membantu guru mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat murid, dan mendorong motivasi belajar murid.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) tahap pramenulis, (2) tahap pendrafan, dan (3) tahap penyuntingan serta publikasi. Tahap pembelajaran tersebut dilakukan pada siklus I dan siklus II. Perbedaan masing-masing siklus terletak pada penggunaan alokasi waktu setiap tahap pembelajaran, indikator langkah-langkah KBM, dan pilihan materi pelajaran.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif melalui proses dan disesuaikan dengan teori-teori pembelajaran yang relevan, maka pada setiap pembelajaran terbukti efektif. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian rencana pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran, baik dari aspek

guru, murid dan tujuan pembelajaran maupun kondisi pembelajaran yang direncanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Siklus I

Menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing siklus I pada tahap pramenulis dan pendrafan terungkap bahwa dari 6 indikator yang telah ditetapkan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, karena hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu belum sejalan dengan teori-teori pembelajaran menulis yang terdiri atas tahap menulis karangan, prosedur pengembangan paragraf, dan ejaan.

Pada tahap pertama menulis karangan adalah pramenulis yang terdiri atas penentuan topik karangan, menentukan judul karangan dan tujuan penulisan, hal ini sejalan dengan pendapat Minto Rahayu (2007: 136-142) menyatakan “sebelum membuat sebuah tulisan, terlebih dahulu kita menentukan topik yang akan dibahas, setelah topik ditentukan kemudian merumuskan judul dalam bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain, dan setelah judul ditentukan maka merumuskan tujuan penulisan yang merupakan titik tolak dari kegiatan menulis”.

Kegiatan pembentukan kelompok menulis karangan narasi berdasarkan kedekatan tempat duduk dapat dikondisikan sesuai dengan tingkat kemampuan kognitifnya, sehingga murid termotivasi dan aktif melakukan kegiatan menulis karangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djajadisastra (1981: 46-47) “bahwa dalam kelompok dapat dilakukan dengan ketentuan (1) letak tempat duduk, (2)

jumlah anggota dalam setiap kelompok, (30 keadaan taraf kecerdasan setiap anggota kelompok”.

Kemampuan murid pada tahap pendrafan sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1997/1998: 29) menyatakan bahwa,

mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi karangan, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk didalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea).

Berdasarkan pembahasan pada siklus I, terbukti belum mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan pengalokasian waktu yang tidak efisien sehingga tahap pramenulis dan pendrafan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan guru pada siklus I berpengaruh pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan peneliti dan guru secara kolaboratif mendiskusikan kendala-kendala pembelajaran dan solusinya berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus II

Keberhasilan siklus kedua pada kegiatan yang terakhir dalam kegiatan premenulis murid mampu menyusun kerangka karangan. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah memahami makna menyusun kerangka karangan, yaitu sebagai panduan atau rencana penulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah, (1998/1999: 16) ada tiga kegunaan kerangka karangan, yaitu:

(1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur dan tidak membahas ide sampai dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik dan judul, (2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan

membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai variasi yang digunakan, dan (3) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang akan diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulis.

Keberhasilan tindakan siklus II, murid telah memahami jenis kerangka karangan, yaitu kerangka kalimat dan kerangka topik. Kerangka kalimat mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan setiap topik, sub topik maupun sub-sub topik. Sedangkan kerangka karangan topik setiap butir dalam karangan topik terdiri dari topik yang berupa frase dan bukan kalimat lengkap.

Pada tahap penyuntingan dan publikasi atau perbaikan murid telah melakukan pemeriksaan dan perbaikan karangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus, (2003: 17) Menyatakan,

“langkah-langkah kegiatan penyuntingan karangan, yaitu (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambah, dan disempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan”.

Berdasarkan pembahasan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru membimbing murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid di kelas V SD.

3. Evaluasi Hasil Belajar Murid

Kegiatan memberikan evaluasi hasil pada setiap siklus berlangsung dengan baik. Evaluasi hasil belajar pembelajaran dilaksanakan pada tiap siklus I, dan siklus II. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai dampak pelaksanaan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing

dengan hasil belajar murid. Pelaksanaan evaluasi sejalan dengan pendapat Usman dan Setiawati (1995: 37) bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan sampai peristiwa khusus dicatat/dinilai secara lengkap. Penilaian yang dilakukan secara terus menerus dapat memberikan data yang mencerminkan keadaan murid yang sebenarnya.

Dalam kegiatan evaluasi, guru memberikan tes formatif untuk mengetahui kembali kemajuan hasil belajar murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Tompkins (1994: 370) bahwa evaluasi hasil bukan hanya sekedar mengoreksi pekerjaan murid tetapi sebagai alat untuk mendokumentasikan kemajuan belajar murid.

Pelaksanaan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dimaksudkan untuk mengukur perolehan peningkatan menulis karangan murid yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, dan siklus II terungkap, bahwa tes akhir tindakan menulis karangan yang dilakukan guru sesuai dengan prestasi belajar murid. Keberhasilan tes dapat diketahui dari rata-rata tes siklus I dengan kualifikasi baik (nilai rata-rata 69,37), siklus II dengan kualifikasi sangat baik (nilai rata-rata 81,87). Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid terbukti efisien. Keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat Degeng (1989/1990) bahwa “keefektifan pembelajaran diukur dari hasil pembelajaran mulai dari tingkat pencapaian belajar pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan menggunakan model kualitatif, disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktifitas menulis terbimbing pada murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa dengan indikasi sebagai berikut:

1. Data awal kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa diperoleh data nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis karangan narasi adalah (1) kemampuan menentukan topik karangan nilai rata-rata 6,25% ,(2) kemampuan menentukan judul karangan nilai rata-rata 6,25%, (3) kemampuan mengembangkan kerangka karangan nilai rata-rata 19 %, (4) kemampuan menulis karangan nilai rata-rata 24%. Dimana rata-rata nilai gabungan semua aspek kemampuan menulis dari rentang nilai 0-100 % hanya mencapai 56,25 %.

2. Setelah penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing selama dua siklus, maka data akhir diperoleh data nilai rata-rata setiap aspek kemampuan menulis karangan narasi adalah (1) kemampuan menentukan topik karangan nilai rata-rata 10%, (2) kemampuan menentukan judul karangan nilai rata-rata 10%, (3) kemampuan mengembangkan kerangka karangan nilai rata-rata 27,5%, dan (4) kemampuan menulis karangan nilai rata-rata 34,37%. Dimana rata-rata nilai gabungan semua aspek kemampuan menulis dari rentang nilai 0-100 % telah mencapai 81,87 %.

Data diatas memberikan gambaran bahwa penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing, mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing bagi murid kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kabupaten Jenepono, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SD Inpres No. 170 Kapasa agar melibatkan staf pengajar yang bertugas di wilayah kerjanya untuk selalu berdiskusi bersama dalam membicarakan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran termasuk pembelajaran menulis.
2. Diharapkan kepada guru SD yang akan mengajarkan menulis, sebaiknya menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing karena dapat membantu murid mengatasi kesulitan dalam menulis, karena kegiatan menulis dengan starategi aktivitas menulis terbimbing membimbing murid untuk terampil menulis mulai tahap persiapan sampai ketulisan yang utuh dengan penerapan unsur-usr kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan dan Dike.
- Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Akhadiah Sabarti dkk. 1997/1998. *Menulis 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Degeng. 1989/1990. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Djajadisastra, J. 1981. *Metode-metode Pengajaran 2*. Bandung: Angkasa.
- Hafid, Abd. 2005. *Usulan Tindakan Penelitian PTK*, Watampone: Tidak terlampir.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti dan Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Kenmis, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaking University.
- Minto Rahayu. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Mata Kuliah Pengembangan Mata kuliah. Grasindo (Gatamedia Widiasarana Indonesia).
- Muliasa, Nyoman I. 2001. *Parto folio*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.

- Ritawati dkk. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pendidikan.
- Rofi'uddin, Ahmad dkk. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Subana, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Suparno dan Yunus. M, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan Jago. 1986. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Angkasa
- 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Usman, M. U & Setiawati L. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TES AWAL

1. Pilihlah topik karangan!
2. Tentukanlah judul karangan yang ingin kamu kembangkan!
3. Susunlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema!
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan yang utuh!

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SD Inpres 170 Kapasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/ 2
Waktu : 2 x 80 menit
Metode : Ceramah dan praktek
Hari/Tanggal : Senin dan Kamis, 20 dan 23 April 2015

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi dasar

8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menentukan tema karangan dengan benar
2. Murid dapat menentukan judul karangan dengan benar
3. Murid dapat mengembangkan topik karangan berdasarkan teman dengan benar
4. Murid dapat mengembangkan kerangka karangan dengan benar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pelajaran

1. Menulis karangan

E. Metode Pembelajaran

- *Metode tanya jawab, Metode penugasan, Metode latihan*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan saiah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai buku pengetahuan dan cerita-cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- ☞ Siswa dapat meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan

Elaborasi (pertemuan I)

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Guru memberikan contoh topik kalimat yang akan dikembangkan
2. Guru menjelaskan jenis-jenis karangan
3. Guru dan murid melakukan tanya jawab
4. Guru menjelaskan cara mengembangkan topik sesuai tema dengan benar.
5. Guru membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok (2-3 orang)
6. Setiap kelompok memilih topik berdasarkan dengan tema

Elaborasi (pertemuan II)

1. Dalam kelompok murid menulis tema yang sesuai dengan kerangka karangan
2. Setiap kelompok membuat kerangka karangan yang mengacu pada cerita yang sesuai dengan tema.

3. Setiap kelompok bertukar pendapat tentang kerangka karangan
4. Menyuruh murid menentukan judul sesuai dengan tema
5. Bertanya jawab sesuai dengan tema yang ingin dikembangkan
6. Murid menyusun kalimat sesuai dengan tema yang dijadikan sebagai kerangka karangan.
7. Guru memberikan catatan dan komentar tertulis pada lembar kerja murid-murid menyimak kesalahan dan berupaya memperbaikinya.

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan akhir (10 menit)
 1. Menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar secara umum
 2. Memberi saran perbaikan hasil kerja
 3. Menyimpulkan materi pelajaran
 4. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

G. Alat Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku paket biana Bahasa dan sastra Indonesia kelas V Sekolah Dasar, Terbitan Erlangga
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
•Dapat menentukan tema karangan	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	•Tentukanlah topik karangan!
•Dapat menentukan judul karangan sesuai dengan tema			•Tentukanlah judul karangan tersebut berdasarkan dengan tema!

<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengembangkan topik karangan berdasarkan dengan tema 			<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema!
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengembangkan kerangka karangan 			<ul style="list-style-type: none"> • Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan utuh!

Guru Kelas

Jenepono, 20 April 2015
Peneliti;

Rahmawati, S.Pd
NIP: 19780429 200604 2 020

Abd. Rahman
NIM: K 10540 8321 12

Mengetahui
Kepala SD Inpres 170 Kapasa

Hanai Dongko
NIP: 19590520 198203 1 018

Lampiran 3

Tes Formatif 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015

1. Tentukanlah topik karangan yang ingin kamu kembangkan?
2. Tentukanlah judul karangan tersebut berdasarkan dengan tema?
3. Buatlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema?
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan yang utuh!

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SD Inpres 170 Kapasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/ 2
Waktu : 2 x 40 menit
Metode : Ceramah dan praktek
Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

I. Standar Kompetensi

9. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

J. Kompetensi dasar

9.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

K. Tujuan Pembelajaran

5. Murid dapat menentukan tema karangan dengan benar
6. Murid dapat menentukan judul karangan dengan benar
7. Murid dapat mengembangkan topik karangan berdasarkan teman dengan benar
8. Murid dapat mengembangkan kerangka karangan dengan benar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

L. Materi Pelajaran

2. Menulis karangan

M. Metode Pembelajaran

- *Metode tanya jawab, Metode penugasan, Metode latihan*

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Melakukan persiapan pembelajaran
- 2) Menyampaikan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Apersepsi (tanya jawab pengalaman & tentang menulis)

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- ☞ Siswa dapat meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- 1) Guru memberikan informasi dan contoh menentukan topik karangan
- 2) Guru membimbing murid memilih topik dan memberikan judul karangan yang sesuai dengan tema
- 3) Guru membimbing murid mengembangkan topik yang akan dijadikan sebagai kerangka karangan
- 4) Guru membimbing murid mengembangkan topik
- 5) Guru membimbing murid menyusun kalimat sesuai dengan topik sebagai kerangka karangan
- 6) Guru membimbing murid menyusun kerangka karangan
- 7) Guru menyuruh murid berkelompok

- 8) Murid mengembangkan kerangka kalimat yang sudah ada menjadi kalimat utuh
- 9) Murid membacakan hasil karangan yang dibuatnya
- 10) Murid secara berkelompok mendengarkan, menyimak pembacaan karangan dari kelompok temanya
- 11) Memperbaiki hasil kerja kelompok temannya

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir

- 1) Menyampaikan keberhasilan murid secara umum
- 2) Menyimpan hasil kerja murid
- 3) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
- 4) Guru Memberikan motivasi berbagai tugas

C. Sumber/Bahan Belajar

1. Buku paket bina Bahasa dan sastra Indonesia kelas V Sekolah Dasar, Terbitan Erlangga
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

D. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Dapat mengembangkan topik karangan berdasarkan dengan tema	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan?

<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengungkapkan pendapat terhadap tulisan karya orang lain 			<ul style="list-style-type: none"> • Dengarkanlah Pembacaan cerita temannya berdasarkan tema yang dipilih, apakah sudah efektif atau belum? • Apakah alur cerita yang dibuat temannya sudah sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat? • Berikanlah saran perbaikan untuk temannya minimal 2 ?!
--	--	--	--

Guru Kelas

Jeneponto, 12 Mei 2015
Peneliti;

Rahmawati, S.Pd
NIP: 19780429 200604 2 020

Abd. Rahman
NIM: K 10540 8321 12

Mengetahui
Kepala SD Inpres 170 Kapasa

Hanai Dongko
NIP: 19590520 198203 1 018

Lampiran 5

Tes Formatif 2

Hari/tanggal : 12 Mei 2015

1. Tentukanlah topik karangan yang ingin kamu kembangkan?
2. Tentukanlah judul karangan tersebut?
3. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan?
4. Dengarkanlah Pembacaan cerita temannya berdasarkan tema yang dipilih, apakah sudah efektif atau belum?
5. Apakah alur cerita yang dibuat temannya sudah sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat?
6. Berikanlah saran perbaikan untuk temannya minimal 2 ?

Lampiran 6

TES AKHIR

1. Pililah topik karangan?
2. Tentukanlah judul karangan yang ingin kamu kembangkan?
3. Susunlah kerangka karangan berdasarkan dengan tema?
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi sebuah karangan yang utuh?

		3) Membimbing menyelesaikan karangan. 4) Membimbing murid membaca karangan. 5) Komentar guru tentang kelebihan dan kelemahannya. c. Kegiatan Akhir (skor 5) 1) Bersama guru & murid menyimpulkan materi pelajaran. 2) Membimbing murid menulis penilaian. 3) Membimbing murid menyampaikan hasil penilaian dirinya. 4) Membimbing murid menyimpan pekerjaan secara rapih. 5) Menyampaikan kegiatan berikutnya.								
3	Penyuntingan dan publikasi (2 x 40 menit) SKOR 30	a. Kegiatan Awal (Skor 5) 1) Guru melakukan persiapan KBM 2) Menyampaikan tujuan. 3) Menyampaikan langkah-langkah. 4) Memberikan strategi aktivitas menulis terbimbing. 5) Mengadakan apersepsi (tanya jawab pengalaman & ttg menulis) b. Kegiatan Inti (Skor 30) 1) Memberikan informasi tahap penyuntingan dan publikasi. 2) Membimbing murid memperbaiki hasil kerangka karangan 3) Membimbing menulis ulang karangan 4) Membimbing membacakan ulang hasil karangan 5) Membaca kesalahan karangan murid. c. Kegiatan Akhir (Skor 5) 1) Menyimpulkan materi pelajaran. 2) Memberikan motivasi menulis yang baik 3) Membimbing membaca penilaian diri murid. 4) Menyimpulkan hasil karangan murid. 5) Menugasi siswa mempublikasi karangan dengan memberi skor.								

Kualifikasi :

Sangat baik (SB), jika semua deskriptor muncul Cukup (C) jika hanya 3 deskriptor yang muncul

Baik (B), jika 1 deskriptor tidak muncul Kurang (K), jika hanya 2 deskriptor yang muncul

Sangat Kurang (SK), jika hanya 1 deskriptor yang muncul.

		<p>sesuai dengan topik</p> <p>4) Menunjukkan hasil kerjanya.</p> <p>5) Memberi komentar guru/murid tentang kelemahan & keunggulan hasil kerja</p> <p>c. Kegiatan Akhir (Skor 5)</p> <p>1) Bersama guru & murid menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2) Menulis penilaian dirinya.</p> <p>3) Murid menyampikan hasil penilaian dirinya.</p> <p>4) Menyampaikan hasil pekerjaan secara rapih.</p> <p>5) Mengetahui kegiatan berikutnya.</p>							
3	<p>Penyuntingan dan publikasi (2 x 40 menit)</p> <p>SKOR 30</p>	<p>a. Kegiatan Awal (Skor 5)</p> <p>1) Melakukan persiapan KBM.</p> <p>2) Menyimak tujuan PBM.</p> <p>3) Menyimak tujuan KBM.</p> <p>4) Menyimak langkah strategi aktivitas menulis terbimbing.</p> <p>5) Terlibat apersepsi (tanya jawab pengalaman tentang menulis).</p> <p>b. Kegiatan Inti (Skor 30)</p> <p>1) Menyimak informasi tahap penyuntingan dan publikasi.</p> <p>2) Memperbaiki kesalahan karangannya.</p> <p>3) Menyelesaikan tulisan karangannya</p> <p>4) Membaca karangan murid.</p> <p>5) Membaca kesalahan karangan murid.</p> <p>c. Kegiatan Akhir (Skor 5)</p> <p>1) Menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2) Memberikan motivasi</p> <p>3) Membaca penilaian diri murid.</p> <p>4) Menerima nilai hasil karangan murid.</p> <p>5) Mempublikasikan karangan murid dan memberi skor.</p>							

Kualifikasi :

Sangat baik (SB), jika semua deskriptor muncul Cukup (C) jika hanya 3 deskriptor yang muncul

Baik (B), jika 1 deskriptor tidak muncul Kurang (K), jika hanya 2 deskriptor yang muncul

Sangat Kurang (SK), jika hanya 1 deskriptor yang muncul.

Lampiran 9 :

Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Tahapan Pembelajaran menulis karangan narasi Indikator	Kualifikasi					Skor (%)
	SB	B	C	K	KS	
<ul style="list-style-type: none"> • Pramenulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan persiapan KBM. 2. Menyampaikan tujuan. 3. Menyampaikan langkah-langkah. 4. Memberikan strategi aktivitas menulis terbimbing. 5. Mengadakan apersepsi (tanya jawab pengalaman & ttg menulis) 		√ √ √ √	√ √			
<ul style="list-style-type: none"> • Pendrafan <ol style="list-style-type: none"> 6. Informasi isi pelajaran menulis. 7. Melatih dan membimbing murid mengembangkan paragraf. 8. Membimbing menyelesaikan karangan. 9. Membimbing murid membaca karangan. 10. Komentar guru tentang kelebihan dan kelemahannya 		√ √ √ √	√			
<ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan dan Publikasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran. 2. Memberikan motivasi menulis yang baik. 3. Membimbing membaca penilaian diri murid. 4. Menyimpulkan hasil karangan murid. 5. Menugasi siswa mempublikasi karangan dengan memberi skor. 		√ √ √ √	√			
Rata-rata						

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

KS : Kuarang Sekali

Lampiran 10

Ativitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus I

Kel Respon den	Nama Responden	Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing															Refleksi Hasil Menulis Karangan Narasi
		Pramenulis					Pendrafan					Penyuntingan/P ubli- kasi					
		S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K	
Tinggi	Putri Andriani		√					√							√		
	Pahmi Saputra		√					√							√		
	Azman Adi Putra		√						√						√		
Sedang	Ayu Andini			√					√						√		
	Candra Saputra			√				√							√		
	M. Syahrul Ihsan		√					√							√		
Lambat	Irsan Saenal				√				√							√	
	Masyanda				√				√							√	

Keterangan:

Kualifikasi SB = Jika semua indikator muncul, diberi bobot 5

Kualifikasi B = Jika salah satu indikator tidak muncul, diberi bobot 4

Kualifikasi C = Jika 2 – 3 indikator muncul, diberi bobot 3

Kualifikasi K = Jika 1 indikator muncul, diberi bobot 2

Kualifikasi SK = Jika tidak ada indikator muncul, diberi bobot 1

Lampiran 12

Hasil Pengamatan Proses Aktivitas Tindakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Murid Kelas V SD Inpres No. 170 Kapasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Siklus II

Tahapan Pembelajaran menulis karangan narasi Indikator	Kualifikasi					Skor (%)
	SB	B	C	K	KS	
<ul style="list-style-type: none"> • Pramenulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan skemata murid melalui contoh dan tanya jawab 2. Menyampaikan tujuan Pembelajaran 3. Menyampaikan langkah-langkah KBM 4. Menyampaikan langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. 5. Mengelompokan murid sesuai tingkat kemampuannya 	√					
<ul style="list-style-type: none"> • Pendrafan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing murid memilih topik yang di jadikan sebagai kerangka karangan 2. Membimbing murid dalam mengembangkan topik karangan 3. Menulis judul 4. Membimbing murid menyusun kerangka karangan yang sesuai dengan tema 5. Membimbing murid derdiskusi 		√				
<ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan dan Publikasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing murid (kelompok) saling mengoreksi pekerjaannya. 2. Membimbing murid memperbaiki hasil kerangka karangan 3. Membimbing membacakan ulang hasil karangan 4. Membimbing menyempurnakan penulisan karangan 5. Mengumpulkan hasil perbaikan penulisan karangan 6. Memberikan teks formatif 		√				
Rata-rata						

Keterangan:

- SB** : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
KS : Kuarang Sekali

Lampiran 13

Ativitas Murid dalam Proses Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing siklus II

KEL Respon-den	Nama Responden	Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing															Refleksi Hasil Menulis Karangan Narasi
		Pramenulis					Pendrafan					Penyuntingan/ Publi-kasi					
		SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	
Tinggi	Putri Andriani	√						√					√				Sudah memenuhi target
	Pahmi Saputra	√						√					√				s.d.a
	Azman Adi Putra	√						√					√				s.d.a
Sedang	Ayu Andini		√					√					√				s.d.a
	Candra Saputra		√					√					√				s.d.a
	M. Syahrul Ihsan		√					√					√				s.d.a
Lambat	Irsan Saenal			√				√					√				Tahap 1 perlu ditingkatkan
	Masyanda			√				√					√				s.d.a
		Baik					Baik					Baik					Perlu ditingkatkan Kualifikasi baik (B) atau sangat Baik (SB)

Lampiran 14

Tabel 4.7. Perbandingan Keberhasilan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing pada Siklus 1 dan II

Keberhasilan	Siklus I	Kualifikasi
Guru	68,33%	Baik
Murid	69,37%	Baik

Keberhasilan	Siklus II	Kualifikasi
Guru	80%	Sangat Baik
Murid	81,87%	Sangat Baik

Lampiran 15

Tabel Kerja Kelompok Siklus I

No	Nama Murid	Kel	Jenis kelamin	Aspek yang di Nilai				Nilai
			P/L	TK (10)	JK (10)	KK (35)	KR (45)	
1	Ayu Andini	I	L	10	10	25	35	75
2	Candra Saputra		L	10	5	15	20	50
3	Irsan Saenal		P	10	10	25	35	80
4	Masyanda		L	10	10	25	20	65
			Jumlah				270	
			Rata-rata				67,5	
1	Pahmi Saputra	II	L	5	10	30	20	65
2	Azman Adi Putra		P	10	10	30	35	85
3	M. Syahrul Ihsan		L	5	5	20	20	50
4	Putri Andriani		P	10	10	35	30	85
			Jumlah				285	
			Rata-rata				71,25	

Lampiran 16

Tabel Kerja Kelompok Siklus II

No	Nama Murid	Kel	Jenis Kelamin	Aspek yang di Nilai				Nilai
			P/L	TK (10)	JK (10)	KK (45)	KR (35)	
1	Ayu Andini	I	L	10	10	35	25	80
2	Candra Saputra		L	10	10	25	30	75
3	Irsan Saenal		P	10	10	35	30	85
4	Masyanda		L	10	10	35	20	75
			Jumlah				315	
			Rata-rata				78,75	
1	Pahmi Saputra	II	L	10	10	25	30	75
2	Azman Adi Putra		P	10	10	35	30	85
3	M. Syahrul Ihsan		L	10	10	25	25	70
4	Putri Andriani		P	10	10	40	30	95
			Jumlah				320	
			Rata-rata				80	

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Abd. Rahman, dilahirkan pada tanggal 04 Maret 1986 di Kapasa Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, anak ke empat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Yupa, dan Ibu Haniyah. Penulis mulai memasuki Pendidikan Dasar di kampung halamannya, dan tamat SD pada tahun 1999, pada tahun 1999

penulis melanjutkan pendidikannya ke MTs Muhammadiyah Panaikang Kabupaten Bantaeng menamatkan pendidikan MTs pada tahun 2002. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan ke MA Muhammadiyah Panaikang Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2005. Pada tahun 2005 mendapat kesempatan menempuh pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada jurusan Pendidikan Guru di Sekolah Dasar (PGSD) D-II, memperoleh gelar A.Ma dan tamat pada tahun 2007. Karena berbagai faktor, pada tahun 2012 baru melanjutkan pendidikan di PGSD S1 Konversi pada Universitas yang sama dan saat ini sedang menyelesaikan studi yang insya Allah akan menamatkan pendidikannya di PGSD S1 FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar).